

**MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR PADA PROGRAM SEKOLAH
PENGGERAK DI SMPN 31 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

KHAIRU RAMADANI NURUL HIDAYAH

NIM: 2003036015

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Khairu Ramadani Nurul Hidayah

NIM : 2003036015

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S.1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**MANEJEMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PROGRAM SEKOLAH
PENGGERAK DI SMPN 31 SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang
dirujuk sumbernya.

Semarang, 18 Desember 2023

Pembuat Pernyataan



Khairu Ramadani Nurul Hidayah
NIM:2003036015

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Pada Program Sekolah Penggerak di SMPN 31 Semarang**

Penulis : **Khairu Ramadani Nurul Hidayah**

NIM : **2003036015**

Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**

Program Studi : **S1**

telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 20 Juni 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Drs. Wahyudi, M.Pd
NIP: 196803141995011001

Penguji I,

Dr. Abdul Wahid, M.Ag
NIP: 196911141994031001

Sekretaris,

Dr. Fatkuroji, M.Pd
NIP: 197704152007011032

Penguji II,

Drs. Muslim, M.Ag
NIP: 196603052005011001

Pembimbing,

Dr. Fatkuroji, M.Pd
NIP: 197704152007011032

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 18 Desember 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manejemen Kurikulum merdeka Belajar Pada Program Sekolah Penggerak di SMPN 31 Semarang**

Nama : **Khairu Ramadani Nurul Hidayah**

NIM : **2003036015**

Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**

Program Studi : **S1**

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Fatkuroji, M.Pd

NIP. 197704152007011032

ABSTRAK

Judul : Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Pada Program Sekolah Penggerak di SMPN 31 Semarang

Penulis: Khairu Ramadani Nurul Hidayah

NIM : 2003036015

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan tujuan yaitu cara untuk manage kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak di lembaga pendidikan. Manajemen yang dimaksud pada penelitian ini yaitu cara sekolah dalam mengelola kurikulum merdeka belajar, mulai dari perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak di SMPN 31 Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: Perencanaan kurikulum merdeka belajar dilakukan mulai dari 1) perencanaan awal yaitu melakukan sosialisasi kurikulum merdeka belajar dan program sekolah penggerak yang diikuti oleh tim kerja kurikulum dan stakeholder, 2) perencanaan keterlanjutan yaitu pelatihan/ workshop KTSP dan KOSP dan IHT serta perancangan penguatan p5 dan 3) yaitu penetapan perencanaan akhir yaitu pelatihan / workshop KOSP dan KTSP serta IKM yang dihadiri oleh sekolah sekitar. Implementasi kurikulum merdeka belajar dilakukan dengan pembuatan modul ajar dan pelaksanaan program P5 mulai dari kegiatan budaya sekolah, intrakurikuler, dan ekstrakurikuler. Sedangkan evaluasi di SMPN 31 Semarang dilakukan secara rutin, dan di SMPN 31 Semarang pada tahun ini yang mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar kelas VII dan kelas VIII dilakukan secara bertahap.

Kata Kunci: Manajemen, Kurikulum Merdeka Belajar, Sekolah Penggerak

TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Transliterasi Arab-Latin berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 diuraikan sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Arab	N a m a
ا	a	ط	t
ب	b	ظ	<u>z</u>
ت	t	ع	'
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

$\bar{a}$ = a panjang

$\bar{i}$ = i panjang

$\bar{u}$ = u panjang

Bacaan Diftong

au = اَو

ai = اِي

iy = اِي

MOTTO

وَمَا اللَّذَّةُ إِلَّا بَعْدَ التَّعَبِ

“Tiada kenikmatan kecuali setelah berpayah-payah”

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul *Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Pada Program Sekolah Penggerak di SMPN 31 Semarang*. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan nabi kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam, yang telah menuntun kita dari zaman jahiliah hingga zaman yang terang benderang seperti sekarang ini, serta kita nanti-nantikan syafaatnya kelak di yaumul qiyamah.

Skripsi ini merupakan tugas dan syarat wajib dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Dalam menyelesaikan skripsi, peneliti telah mendapat banyak bantuan baik moril maupun materil dari beberapa pihak, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Nizar, M.Ag
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Hum.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fatkuroji, M.Pd yang telah mengizinkan adanya skripsi ini.
4. Dosen Pembimbing Dr. Fatkuroji, M.Pd yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Seluruh dosen, pengawas, dan civitas akademik di UIN Walisongo Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan dan keterampilan selama bangku perkuliahan.
6. Kepala Sekolah SMPN 31 Semarang, waka kurikulum, dewan guru, dan seluruh staf administrasi yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kedua orang tua tercinta dan terkasih Bapak Lasiran dan Ibu Siti Ruhaila Muktamarah, dan saudara Ahmad Ihsan Wahiddudin, kakak ipar Akidatul Izza seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil yang tulus dan ikhlas mendoakan dalam setiap langkah perjalanan hidup penulis.
8. Pengasuh Pondok Pesantren Daarun Najaah Gus Thoriqul Huda S.H beserta keluarga ndalem yang dengan sabar dan penuh ikhlas membimbing, mengarahkan, serta memotivasi, memberi ilmu dan nasihat penulis selama ini.
9. Teman-teman dari masa kecil yang selalu memberikan motivasi, semangat, dukungan dan menjadi pendengar cerita sampai saat ini.
10. Teman-teman yang berada di Ponpes Daarun Najah yang senantiasa membantu, memberikan semangat, doa dan dukungan.
11. Keluarga besar MPI angkatan 2020, teman-teman PLP 1 SMPN 31 Semarang, teman-teman PLP 2 MI Miftahul Akhlaqiyah, teman-teman KKL Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kendal, teman-teman Magang Perpustakaan Unissula, teman-teman KKN MIT 16 Posko 61 Kecamatan Pegandon Kendal, yang telah banyak memberikan motivasi dan semangat serta menjadi tempat bertukar pikiran dan informasi dalam penulisan skripsi ini.

12. Kepada diri sendiri yang mampu sejauh ini dapat kuat dan tidak putus asa dalam menempuh dan menyelesaikan pendidikan.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 18 Desember 2023



Khairu Ramadani Nurul Hidayah

NIM: 2003036015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II	14
MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DAN PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK	14
A. Deskripsi Teori	14
1. Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar	14
2. Program Sekolah Penggerak	34
a. Pengertian Sekolah Penggerak	34

b. Kebijakan Program Sekolah Penggerak	37
c. Intervensi Program Sekolah Penggerak.....	38
B. Kajian Pustaka Relevan	45
BAB III.....	57
METODE PENELITIAN	57
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian	58
C. Sumber Data	59
D. Fokus Penelitian	60
E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Uji Keabsahan Data.....	63
G. Teknik Analisis Data	67
DESKRIPSI DAN ANALISA DATA	69
A. Deskripsi Data	69
A. Analisis Data	116
B. Keterbatasan Penelitian	129
BAB V.....	131
PENUTUP	131
A. Kesimpulan.....	131
B. Saran.....	135
C. Penutup.....	136
DAFTAR PUSTAKA.....	137
LAMPIRAN-LAMPIRAN	143
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	175

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Intervensi Program Sekolah Penggerak.....	39
Gambar 2.2 Perencanaan Program Perbaikan	42
Gambar 2.3 Digitalisasi Sekolah	43
Gambar 4.1 Sosialisasi Kurikulum merdeka belajar dan program sekolah penggerak	78
Gambar 4.2 Dokumentasi IHT implementasi pembelajaran di SMPN 31 Semarang.....	81
Gambar 4.3 Dokumentasi workshop penyusunan KOSP dan KTSP di SMPN 31 Semarang.....	83
Gambar 4.4 workshop penyusunan KOSP/KTSP dan implementasi kurikulum merdeka (IKM).....	85
Gambar 4.5 Modul Ajar	92
Gambar 4.6 Implementasi kurikulum merdeka belajar (diskusi, penggunaan teknologi, presentasi kelompok)	94
Gambar 4.7. Persiapan P5	95
Gambar 4.8 Implementasi P5 (Extravagasa 2 nd)	96
Gambar 4.9 Implementasi P5 (Panen Karya).....	98
Gambar 4.10 Bentuk kerja sama tim siswa di kelas	109
Gambar 4.11 Proyek penulisan seribu puisi di SMPN 31 Semarang.....	110
Gambar 4.12 Undangan guru dan karyawan evaluasi kurikulum merdeka belajar dalam rangka penguatan visi misi sekolah	113

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Penelitian	143
Lampiran 2	Transkrip Wawancara Kepala Sekolah Smpn 31 Semarang	148
Lampiran 3	Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Program Sekolah Penggerak di SMPN 31 Semarang	157
Lampiran 4	Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Program Sekolah Penggerak di SMPN 31 Semarang	164
Lampiran 5	Surat Mohon Izin Riset	169
Lampiran 6	Surat Keterangan Penelitian	170
Lampiran 7	Dokumentasi	171

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2021 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan keputusan yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1177/M/2020 tentang program sekolah penggerak. Program sekolah penggerak sendiri bertujuan agar pendidikan dapat bertransformasi untuk meningkatkan capaian hasil belajar baik secara holistik yaitu dari aspek pengetahuan dan pendidikan karakter agar dapat mewujudkan pendidikan berdasarkan profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila sendiri merupakan suatu bagian dari transformasi pendidikan karakter yang harus diciptakan oleh peserta didik melalui budaya lingkungan sekolah. Program sekolah penggerak ini dapat terlaksana jika kepemimpinan kepala sekolah tersebut dan perilaku guru yang menjadi landasan utama sebagai penggerak dalam sekolah. Karena perilaku kepemimpinan kepala sekolah sendiri dijadikan sebagai motor penggerak utama sedangkan perilaku guru merupakan pendukung utama yang tidak dapat dipisahkan untuk mewujudkan visi sekolah.¹

¹ Faiz and Farida, "Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2 (2022): 82–88.

Pada pasal 31 Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Dengan adanya keputusan tersebut dalam hal ini pemerintah telah memberikan ruang untuk lembaga pendidikan agar lembaga pendidikan tersebut dapat memperoleh kualitas pendidikan yang selengkap-lengkapnya. Akan tetapi meskipun akses pendidikan sudah meluas, pada faktanya akses pendidikan tersebut sepenuhnya belum dapat meningkatkan dan pemeratakan mutu pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan ungkapan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sendiri jika di Indonesia dalam 20 tahun terakhir untuk saat ini pada angka tes internasional jika pada skor PISA Indonesia pada tahun terakhir tidak mengalami peningkatan secara signifikan. Bahkan hingga tahun 2018 lalu, skor dalam literasi di Indonesia ini masih berada pada level 371, dimana level tersebut jauh dibawah rata-rata Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) disekitar angka 500. Bukan hanya di program membaca saja, akan tetapi dalam program menghitung skor di Indonesia pun juga masih dalam level 379.²

² Arrijal Rahman, "Nadiem Makarim Sebut Indonesia Masuki Krisis Pembelajaran," Nasional Tempo, 2022.

Kendala peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan ini berdampak pada kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, hal ini disebabkan karena kompetensi dan kinerja guru di Indonesia memiliki rata-rata skor sebesar 57 dari skala 0-100.³ Bukan hanya itu saja, pada saat ini dunia telah masuk pada era revolusi industri 4.0 yaitu era yang ditandai dengan meningkatnya konektivitas dan interaksi serta perkembangan sistem digital. Dengan adanya revolusi industri 4.0 ini maka teknologi informasi dan komunikasi pada sumber daya manusia sangat berpengaruh di berbagai sektor kehidupan, salah satunya yaitu berdampak pada sistem pendidikan Indonesia. Pendidikan 4.0 sendiri merupakan pendidikan di mana manusia dan teknologi diselaraskan untuk menciptakan sesuatu hal yang baru dengan kreatif dan inovatif. Jadi dalam hal ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya akan tetapi tetap mengedepankan nilai karakter. Karena tidak semua orang tua itu memiliki waktu dan fasilitas yang efektif dan efisien, maka akhirnya didirikan lembaga pendidikan yang berguna untuk mengatasi permasalahan tersebut. Lembaga pendidikan sendiri didirikan dengan

³ Bella Khofifah and Dkk, "Analisis Kebijakan Pemerintah Mengenai Sekolah Penggerak," *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2023.

berbagai pertimbangan agar proses pendidikan tersebut dapat berlangsung dengan mudah.⁴

Perubahan yang terjadi pada saat ini tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena untuk berjalan kedepannya, pendidikan harus siap baik dalam hal sumber daya manusia yang berkompetensi dan memadai. Sedangkan pada dasarnya pendidikan sendiri merupakan salah satu cara bagi manusia untuk menghadapi pertahanan hidup dengan menyesuaikan perkembangan zaman yang semakin pesat. Mengacu dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang fungsi sistem pendidikan nasional yang terdapat pada pasal 3 disebutkan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.⁵

Untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, menerbitkan

⁴ Muhammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: LKIS, 2009).

⁵ *Undang-Undang NO. 20 Tahun 2003*, n.d.

surat edaran nomor 1 tahun 2020 yaitu tentang kebijakan merdeka belajar atau kebebasan belajar sebagai penentuan kelulusan peserta didik, akan tetapi kebijakan tersebut memunculkan persetujuan dan ketidaksetujuan dari berbagai kalangan. Konsep dari keputusan kebebasan belajar sendiri yaitu dalam hal ini lembaga pendidikan diberikan kebebasan baik kepada pendidik maupun peserta didik untuk mengembangkan kompetensinya sesuai dengan bidang dan kemampuannya. Dengan adanya penjelasan tersebut maka konsep ini kemudian diterima karena visi misi Pendidikan Indonesia ini ke depannya bertujuan agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan.⁶

Karena dengan adanya kebebasan belajar, maka sumber daya manusia yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut harus dapat menyesuaikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Maka dengan adanya hal ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencetuskan program sekolah penggerak. Program sekolah penggerak merupakan program di mana dalam program tersebut berupaya untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia yaitu mewujudkan Indonesia yang berdaulat Mandiri

⁶ Sibagirang, D. Sihotang, and Murnuatri, "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14, no. 2 (2021): 89.

dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila. Program sekolah penggerak sendiri berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yaitu mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter yang dipelopori dengan sumber daya manusia yang unggul yaitu kepala sekolah dan guru. Program ini dilakukan secara bertahap dan terintegrasi hingga seluruh sekolah di Indonesia akan menjadi program sekolah penggerak.⁷

Program sekolah penggerak sendiri merupakan program yang memiliki upaya untuk melanjutkan dan mengembangkan kebijakan peningkatan serta pemerataan mutu pendidikan, dan meningkatkan mutu pembelajaran. Kemudian sekolah tersebut melakukan pengimbasan ke sekolah lain untuk melakukan peningkatan mutu yang sama. Jadi dapat diartikan jika sekolah penggerak tersebut telah diterapkan maka sekolah-sekolah di sekitar juga akan mengalami peningkatan mutu, karena sekolah penggerak tersebut telah melakukan pengimbasan ke sekolah lain.

Pada pengimplementasian program sekolah penggerak dan agar dapat menciptakan kompetensi literasi dan numerasi serta karakter pada peserta didik, maka harus ada pedoman yang

⁷ Kemendikbud, "Daftar Pertanyaan Yang Sering Ditanyakan Program Sekolah Penggerak," 2021, <http://docplayer.info/202701882-Program-sekolah-penggerak.html>.

menjadi landasan atau dasar dalam pelaksanaan program tersebut. Sedangkan pedoman yang ada pada pendidikan sendiri merupakan kurikulum. Maka dari itu kurikulum yang ada mau tidak mau harus mengalami pembaruan, karena pada program sekolah penggerak sendiri merupakan program yang mengutamakan sistem merdeka belajar atau kebebasan belajar. Pembaruan kurikulum sangat berpengaruh terutama dalam proses pembelajaran karena dalam pembaruan kurikulum sendiri, isi dari kurikulum sendiri yaitu proses, metode maupun model dari pembelajaran maka semakin efektif dan efisien. Dengan adanya pembaruan kurikulum ini maka kualitas pendidikan juga dapat meningkat dan mengalami kemajuan sehingga dapat mewujudkan pendidikan di Indonesia yang lebih baik. Karena pada dasarnya kurikulum dan pembelajaran ini merupakan suatu hal yang saling berkaitan. Ibaratnya kurikulum ini sebagai suatu rencana dari program dan hal tersebut tidak akan berarti jika tidak diimplementasikan. Begitu juga sebaliknya, apabila kurikulum tersebut tidak bisa digunakan sebagai patokan maka pembelajaran juga tidak dapat berjalan secara efektif. Problematika mengenai pengembangan kurikulum ini merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dikatakan mudah, karena dalam kurikulum sendiri terdapat

beberapa hal yang harus diperhatikan misalnya seperti tujuan, isi, metode dan evaluasi dari kurikulum itu sendiri.

Dari kendala yang telah dirasakan dan untuk mengatasi kesenjangan pembelajaran, akhirnya Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, menciptakan kurikulum baru, yaitu kurikulum merdeka belajar. Adapun tujuan dari kurikulum merdeka belajar sendiri yaitu untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik itu dari segi teori maupun praktik. Karena dalam lingkungan kedepannya kedua kompetensi tersebut tidak dapat dipisahkan, jadi siap tidak siap siswa yang telah lulus akan menghadapi hal tersebut. Maka dari itu kurikulum ini menjadi jembatan persiapan agar siswa lebih siap dalam menghadapi tuntutan dan kebutuhan zaman, jadi siswa kedepannya tersebut tidak kaget jika mengalami perkembangan zaman yang begitu pesat.⁸

Meskipun kemendikbud telah meluncurkan trobosan-trobosan untuk mengatasi kesenjangan belajar yaitu mulai dari terahirnya kurikulum merdeka belajar, menciptakan program sekolah penggerak, namun pada faktanya tidak semua lembaga pendidikan bahkan guru tersebut paham mengenai program dari kemendikbud itu sendiri. Banyak dari sekolah di Indonesia

⁸ Anita Aprilia and Betty Mauli Rosa, "Konsep Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Indonesian Journal of Islamic Education* 8 (2021): 160.

yang belum banyak mengerti mengenai kurikulum Merdeka belajar, bahkan di lembaga pendidikan tersebut juga masih banyak yang belum mengimplementasikan dari kurikulum ini.

Dalam suatu penelitian dijelaskan jika pada faktanya guru pada saat ini masih terdapat kesulitan dalam menjalankan kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak. Problematika yang dihadapi guru dalam hal ini yaitu guru dituntut untuk lebih kreatif dalam merancang modul ajar, alur pembelajaran dan tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Bukan hanya itu saja, dalam kurikulum merdeka belajar sendiri pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, akan tetapi pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar juga dilaksanakan di luar kelas agar peserta didik tersebut dapat memiliki inovasi di dalam dirinya. Problematika lain yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar ini yaitu guru pada faktanya masih kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, bukan hanya itu saja, karena guru di Indonesia memiliki latar belakang yang berbeda-beda, maka kemampuan guru dalam menggunakan teknologi juga beragam, hal tersebut yang menjadi problematik dalam implementasi kurikulum beserta belajar. Selain itu kemampuan dan kesiapan guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran juga

masih kurang terutama kurang mahirnya dalam mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran.⁹

Jadi dapat disimpulkan jika kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak ini perlu diimplementasikan untuk meningkatkan kompetensi lulusan dari peserta didik yaitu agar peserta didik memiliki soft skill maupun hard skill. Bukan hanya itu saja, dengan adanya kurikulum merdeka belajar dilakukan, juga untuk meningkatkan kualitas dari guru, agar guru tersebut lebih kreatif dan memiliki inovasi kedepannya untuk memajukan pendidikan sesuai dengan tujuan pada program sekolah penggerak.

SMP Negeri 31 Semarang merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Kota Semarang yang telah mengimplementasikan program sekolah penggerak dan kurikulum Merdeka belajar. SMP Negeri 31 Semarang ini dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dilaksanakan secara rutin dan bertahap, dengan tujuan untuk mencapai kualitas pendidikan dan mewujudkan tujuan dari kurikulum Merdeka belajar itu sendiri.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, SMP Negeri 31 Semarang merupakan salah satu

⁹ Windayanti and Dkk, "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka," *Journal on Education*, 2023, 2060–62.

sekolah yang melaksanakan program sekolah penggerak dan benar-benar mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin berusaha semaksimal mungkin untuk menggerakkan dari guru-guru tersebut untuk mengimplementasikan kurikulum Merdeka belajar dengan maksimal. Dengan adanya hal tersebut maka dalam hal ini peneliti akan meneliti lebih lanjut mengenai manajemen kurikulum Merdeka belajar pada program sekolah penggerak di SMP Negeri 31 Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak di SMP Negeri 31 Semarang?
2. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak di SMP Negeri 31 Semarang?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum Merdeka belajar pada program sekolah penggerak di SMP Negeri 31 Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak di SMP Negeri 31 Semarang.
- b. Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak di SMP Negeri 31 Semarang.
- c. Untuk mengetahui evaluasi kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak di SMP Negeri 31 Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah ilmu pengetahuan mengenai manajemen kurikulum Merdeka belajar pada program sekolah penggerak.
 - b. Sebagai bahan evaluasi dan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti
Mengetahui bagaimana manajemen kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak yang berguna untuk memberi bekal diri sendiri yaitu

bagi peneliti sebagai calon pengelola sekolah agar siap kedepannya ketika sudah masuk dalam lingkungan kerja.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan penilaian bagi pengelola pendidikan dalam manajemen kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak dengan lebih baik serta dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas sekolah.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk siswa agar siswa tersebut dapat merasakan kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif dan lebih maksimal sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat agar masyarakat tersebut paham mengenai kurikulum dan program sekolah yang saat ini telah berjalan di sekolah kurikulum Merdeka belajar pada program sekolah penggerak.

BAB II

MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DAN PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Manajemen

Manajemen dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dirancang dan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan.¹⁰ Manajemen adalah suatu rangkaian kegiatan yang meliputi beberapa proses diantaranya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi untuk memberdayakan seluruh sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya.¹¹

Sedangkan dalam agama Islam, manajemen sendiri dapat di terjemahkan dengan kata *al-tadbir*, yang artinya pengaturan.¹² Kata tersebut terdapat dalam Al-qur'an firman Allah SWT:

¹⁰ Assauri Sofyan, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2004).

¹¹ Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2012).

¹² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008).

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ
مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur urusan langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam suatu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan mu. (As Sajdah 05).

Sedangkan menurut pendapat lain manajemen memiliki pengertian yaitu suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang dilakukan dengan mengkoordinasi kegiatan orang lain melalui fungsi-fungsi atau kegiatan manajemen. Jadi dalam hal ini suatu organisasi tersebut harus menerapkan dari fungsi kegiatan dari manajemen itu sendiri.¹³

Manajemen digunakan untuk mengatur serta merencanakan segala hal untuk memperoleh hasil yang optimal untuk mencapai tujuan pada waktu yang akan datang.¹⁴ Manajemen dibutuhkan oleh semua orang karena tanpa adanya suatu manajemen maka segala usaha yang telah dilakukan hasilnya tidak akan maksimal. Karena proses manajemen ini merupakan suatu perkembangan yang memiliki langkah-langkah strategis yang bermanfaat

¹³ Subagio Admodiworo, *Manajemen Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta: Arda Jaya, 2001).

¹⁴ Usman Effendi, *Asas Manajemen* (Jakarta: Rajawali Press, 2014).

untuk mencapai tujuan suatu organisasi, Oleh karena itu seorang manajer harus dapat menggerakkan anggota dari organisasi tersebut.¹⁵

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan jika manajemen memiliki pengertian yaitu suatu usaha mengatur proses sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang didasari dengan fungsi-fungsi manajemen dan dilakukan secara sadar serta secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

b. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum menurut UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003, memiliki pengertian yaitu suatu seperangkat rencana pengaturan pembelajaran yang memuat tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan pendidik sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.¹⁶

Sesuai dengan berkembangnya zaman yang semakin pesat di berbagai sektor bidang terutama bidang

¹⁵ *Ibid*, Hlm. 5-6.

¹⁶ Zainal Arifin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: UIN Press, 2018).

pendidikan, kurikulum yang awalnya dipandang hanya sebagai kumpulan mata pelajaran maka dengan hal ini kurikulum mengalami perubahan makna. Perubahan makna ini yaitu suatu kumpulan pedoman pembelajaran yang diberikan oleh peserta didik dengan rangka untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sekolah, khususnya diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.¹⁷

Dari beberapa penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan jika kurikulum ini di dalamnya tidak hanya sebatas bidang studi. Akan tetapi kurikulum merupakan suatu perangkat alat atau pedoman pembelajaran yang digunakan oleh guru yang berisi tujuan, isi dan bahan pembelajaran. Bukan hanya itu saja, kurikulum merupakan segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai.

Kurikulum merdeka belajar merupakan suatu konsep kurikulum dimana dalam konsep tersebut menuntut peserta didik agar peserta didik tersebut memiliki sifat kemandirian. Kemandirian di sini yang

¹⁷ Nurmaidah, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Keislaman Dan Peradaban*, 2018, 44.

dimaksud yaitu tiap-tiap peserta didik diberikan kebebasan oleh sekolah untuk mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Karena pada dasarnya dari setiap peserta didik memiliki keahlian pada bidangnya masing-masing, dan keahlian tersebut tidak bisa disamaratakan. Maka dari itu peserta didik dibebaskan untuk mencari apapun dan memilih bidang apa yang disukai. Jadi pada kurikulum merdeka belajar ini peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.¹⁸

Pada kurikulum merdeka belajar ini menekankan peserta didik dalam pembentukan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. Dalam rangka mendukung tercapainya profil belajar Pancasila, pemerintah merancang suatu project yang memiliki tujuan agar peserta didik tersebut tidak hanya mengetahui pengetahuan saja yang hanya diperoleh dari membaca, akan tetapi peserta didik tersebut diharapkan memiliki pengalaman sendiri. Pada kurikulum Merdeka belajar ini diadakan dengan tujuan agar dapat mendorong peserta didik dalam mengembangkan dirinya yaitu di mana

¹⁸ Putri Sayekti Jakarta and Al-Hamidiyah, "Menyongsong Kurikulum Merdeka Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila," Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2022.

dengan hal ini peserta didik tersebut dibentuk karakternya agar memiliki sikap peduli terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya. bukan hanya itu saja, kepercayaan diri dari peserta didik dalam kurikulum ini juga dibentuk agar peserta didik tersebut dapat secara mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar, dengan hal ini kurikulum Merdeka belajar dikembangkan untuk mencetak generasi milenial agar dapat memahami materi yang diajarkan dengan cepat disertai dengan pengalaman dari individu peserta didik itu sendiri serta bukan hanya pandai mengingat materi yang telah dipelajari.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan jika kurikulum merdeka belajar ini merupakan suatu kurikulum yang dibuat untuk mendukung peserta didik agar dapat memahami materi pembelajaran dengan tidak hanya mendengar dari guru saja, akan tetapi dalam kurikulum merdeka belajar ini peserta didik diberikan kebebasan untuk mengembangkan kompetensi dalam bidangnya masing-masing, jadi dalam hal ini pada kurikulum merdeka belajar peserta didik lebih fokus terhadap materi yang dipelajari sesuai dengan fasenya,

¹⁹ Agustinus Tanggu Daga, "Implementasi Pendidikan Karakter Selama Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10, no. 4 (2021).

dengan begitu proses pembelajaran akan lebih mendalam serta bermakna dan tidak terburu-buru. Selain itu dalam kurikulum merdeka belajar juga mengutamakan nilai karakter dari peserta didik, jadi dalam hal ini pada kurikulum merdeka belajar, memiliki tujuan agar peserta didik tersebut memiliki sikap peduli terhadap lingkungan sekitar dan kepercayaan diri dari peserta didik itu sendiri juga terbentuk.

Sedangkan manajemen kurikulum merdeka belajar merupakan suatu aktivitas atau proses kegiatan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen untuk menyelesaikan segala urusan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya agar dapat mencapai tujuan kurikulum merdeka belajar.²⁰

c. Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar

Implementasi kurikulum merdeka belajar yang telah berjalan saat ini yang berguna untuk memulihkan pembelajaran, hal ini diimplementasikan berdasarkan kebijakan-kebijakan dari pemerintah, yaitu Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 yaitu standar kompetensi lulusan

²⁰ Gustinar Napitupulu, "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Bandar," *Journal on Education* 6, no. 01 (2023): 5399.

pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang menunjukkan kecapaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajaran pada akhir jenjang pendidikan. Standar kompetensi lulusan ini merupakan standar yang menjadi acuan untuk kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum pendidikan belajar.

Kebijakan lain dari kurikulum Merdeka belajar ini termuat pada permendikbudristek No. 262/M/2022 yaitu perubahan atas keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 yaitu tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemilihan pembelajaran. Padahal ini struktur kurikulum Merdeka ini memiliki aturan terkait pembelajaran dan asesmen, Project penguatan profil pelajar Pancasila, serta beban kerja guru.

Sedangkan berdasarkan surat edaran No. 0574/H.H3/SK.02.01/2023 yaitu Menindaklanjuti dari keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/ 2022 yaitu tentang perubahan atas keputusan Menteri Pendidikan,

Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022 yaitu tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemilihan pembelajaran.²¹

Jadi Berdasarkan berbagai kebijakan dari pemerintah mengenai kurikulum merdeka belajar, dapat diambil kesimpulan jika kurikulum merdeka belajar ini merupakan kurikulum yang di canangkan langsung oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi dalam rangka pemulihan pembelajaran.

d. Tahap-tahap Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam proses pengelolaan kurikulum Merdeka belajar, terdapat beberapa tahapan yang dapat ditempuh oleh lembaga pendidikan yaitu:

1. Perencanaan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar
Perencanaan menurut Roger A. Kauffman dalam Nanang Fattah yaitu tahapan dalam menentukan tujuan

²¹ Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, "Kebijakan Pemerintah Terkait Kurikulum Merdeka," 2022, <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824815789465-Kebijakan-Pemerintah-Terkait-Kurikulum-Merdeka> .

yang akan dicapai serta menetapkan apa yang diperlukan kedepannya.²²

Pada tahap perencanaan manajemen kurikulum Merdeka belajar ini terdapat beberapa jenis tahapan yang ditempuh yaitu tertuang dalam PP Mendikbudristek RI No. 16 Tahun 2022 yaitu berdasarkan standar proses. Standar proses sendiri merupakan persyaratan minimal pembelajaran yang mempertimbangkan jalur pendidikan, jenjang dan jenis gelar. Standar proses yang dimaksud dalam perencanaan kurikulum Merdeka belajar diantaranya yaitu sebagai berikut:²³

a. Menyusun dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)

KOSP yaitu suatu rencana perangkat pembelajaran yang dilaksanakan selama pelajaran. Persiapan dalam pembuatan atau SD ini diantaranya yaitu menentukan organisasi pembelajaran, menyusun visi, misi, dan tujuan, mengkaji konteks keistimewaan dari satuan

²² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004).

²³ (n.d) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta,” Salinan Permendikbud No. 7 Tahun 2020, 2020.

pendidikan, mengembangkan kurikulum dan memberikan bantuan desain serta evaluasi dan pengembangan.

b. Menentukan alur tujuan pembelajaran (ATP)

ATP berfungsi sebagai peta bagi guru dan siswa untuk mencapai capaian pembelajaran pada fase akhir.

c. Pengembangan kriteria untuk mencapai tujuan pembelajaran

Prosedur dari tujuan pembelajaran dan model pengajaran yang berbeda dapat digunakan untuk memangkas standar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan untuk pembelajaran, dengan adanya modul pengajaran yang berbeda maka dapat mengatasi variasi pencapaian tujuan pembelajaran antara pengajar satu dengan pengajar yang lain.

d. Pengembangan modul ajar

Pada kurikulum merdeka belajar yang berjalan pada saat ini, guru dituntut untuk mengembangkan modul ajar sesuai dengan kreatifitas guru mata pelajaran itu sendiri. Dalam hal ini secara tidak langsung guru memberikan kesempatan kepada

siswa agar siswa tersebut tidak merasa keberatan dalam menerapkan pembelajaran, karena guru dalam pembuatan modul ajar harus menyesuaikan bidang dan minat dari peserta didik itu sendiri.

e. Proyek profil Pancasila

Dasar dari adanya kurikulum Merdeka belajar ini yaitu menciptakan Project profil pelajar Pancasila, inisiatif pembelajaran tersebut yaitu meneliti masalah lingkungan dan menyarankan solusi. Pedoman proyek profil pelajar Pancasila ini diantaranya yaitu holistik, berpusat pada siswa, kontekstual dan eksplorasi.

Perencanaan kurikulum dapat dikatakan baik sebagaimana yang dikatakan Hamalik, perencanaan kurikulum yang baik apabila perencanaan kurikulum tersebut memuat indicator sebagai berikut:

- a. Tujuan ditetapkan dengan sejelas-jelasnya.
- b. Menyeluruh, dalam hal ini indicator antara staff dan anggota organisasi jelas.
- c. Bertahap, dalam hal ini memprioritaskan daerah yang paling diutamakan.
- d. Bersifat ekonomis, dalam hal ini melihat-lihat sejauh mana sumber yang tersedia.

- e. Layak, dalam hal ini suatu saat juga dapat memungkinkan adanya perubahan.
- f. Pengorganisasian kurikulum (penentuan sumber daya yang dibutuhkan, proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi).
- g. Penyusunan staff
- h. Pengontrolan.

Agar kurikulum tersebut menghasilkan sesuatu yang optimal maka harus merencanakan desain, implementasinya, sampai evaluasi.²⁴

2. Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut Brown dan Widavsky dalam Syafrudin Nurdin, mendefinisikan implementasi adalah pelaksanaan suatu kegiatan dalam kegiatan tersebut saling berkaitan. Dalam hal ini implementasi yaitu suatu tahapan pelaksanaan yang termuat berbagai macam ide/ gagasan dari suatu organisasi dalam bentuk desain kurikulum.²⁵

²⁴ Agustino Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2014).

²⁵ Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta Selatan: PT Intermasa, n.d.).

Pada dasarnya setiap satuan pendidikan yang mengimplementasikan kurikulum Merdeka belajar dapat memilih opsi dalam arti diberi kebebasan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Pengimplementasian kurikulum merdeka belajar dapat dipilih oleh satuan pendidikan diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Merdeka Belajar Belajar

Merupakan kemampuan belajar yang memberikan kebebasan kepada lembaga pendidikan untuk mengimplementasikan kurikulum secara merdeka dalam proses pembelajaran di kelas. Jadi dalam hal ini setiap satuan pendidikan di berikan kebebasan untuk mrnggunakan kurikulumnya sedniri akan tetapi tidak mengubah kurikulum yang duterapkan sebelumnya.

b. Merdeka Belajar Berubah

Yaitu merdeka yang memberikan kebebasan kepada pendidik untuk menerapkan perangkat pembelajaran sesuai yang ditentukan oleh satuan pendidikan.

c. Merdeka Belajar Berbagi

Merdeka belajar berbagi merupakan Merdeka belajar yang memberikan akses pembelajaran lebih luas yaitu dari segi menerapkan modul ajar sesuai dengan model yang diinginkan oleh pendidik itu sendiri, jadi dalam hal ini tidak ada unsur keterikatan dalam pembuatan perangkat ajar.

Kurikulum merdeka belajar pada saat ini diterapkan pertama kali dalam dunia pendidikan di Indonesia. Maka dari itu sangat wajar jika dalam melakukan beberapa modifikasi ini merasakan kesulitan. Pada tahap pengimplementasian P5 sendiri, siswa dibentuk karakternya dan diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari oleh peserta didik mulai dari pembelajaran intra dan ekstrakurikuler.²⁶

Untuk mengimplementasikan kurikulum baru ini semua kepentingan dalam arti guru maupun staf, karyawan harus bekerja sama dan terus belajar. Tujuan utama dari kurikulum ini yaitu agar dapat meningkatkan standar pendidikan di Indonesia yang

²⁶ dan Teknologi Republik Indonesia Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022.

sulit dilakukan dengan implementasi yang lebih efektif.

Implementasi kurikulum dapat dikatakan baik dan berhasil apabila implementasi tersebut memenuhi indicator keberhasilan implementasi, yang dapat dilihat dari:

a. Manajemen Sekolah

Pada indicator ini, satuan pendidikan harus dapat merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengevaluasi dari pelaksanaan kurikulum.

b. Pemanfaatan sumber belajar

Sumber belajar yang dimaksud disini yaitu sumber yang digunakan dalam proses pembelajaran baik secara *direct* maupun *indirect*.

c. Penggunaan media pembelajaran

Bentuk dan wujud media yang harus disesuaikan sesuai dengan jenis dan karakteristik materi disampaikan.

d. Penggunaan Strategi dan model pembelajaran

Hal tersebut harus dipertimbangkan sesuai dengan tujuan yang telah dijadikan sebagai target, baik yang berkaitan dengan materi pembelajaran,

kemampuan siswa, dan bakat minat yang dimiliki oleh siswa.

e. Kualitas kinerja guru

Kualitas kinerja guru dapat dilihat dari 4 kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

f. Monitoring pelaksanaan kurikulum

Pada monitoring ini kegiatan kurikulum perlu dipantau atau di monitor oleh kepala sekolah atau pengawas satuan pendidikan.²⁷

3. Evaluasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar

Evaluasi adalah pembuatan suatu perbandinagn berdasarkan suatu perangkat kriteria yang disepakati Bersama dan di pertanggung jawabkan.²⁸

Evaluasi dapat diartikan penilaian bertujuan untuk mengetahui tolak ukur yang telah dicapai. Kurikulum Merdeka belajar ini berupaya untuk menciptakan evaluasi. Bagian tujuan, isi, metode, strategi dan evaluasi ini merupakan tempat penilaian kurikulum dan pembelajaran dilakukan. Sedangkan kurikulum merdeka belajar sendiri mencakup 3

²⁷ Rusnan, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011).

²⁸ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, n.d.).

metode penilaian yang berbeda-beda diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Penilaian formatif

Penilaian formatif dalam kurikulum merdeka belajar ini berfungsi untuk mengontrol dan memperbaiki proses pembelajaran serta menilai hasil dari tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Pada asesment formatif ini digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik serta hambatan atau kesulitan yang dihadapi siswa dan umpan balik bagi peserta didik dan pendidik. Dalam penilaian formatif dilakukan yaitu dengan cara terpadu bisa dengan proses pembelajaran, melibatkan peserta didik serta memperhatikan kemajuan penguasaan dalam berbagai ranah.

b. Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif merupakan asesmen yang dilakukan di akhir unit program yaitu seperti pada akhir semester atau akhir tahun. Assessment ini berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh pencapaian siswa terhadap kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum.

c. Penilaian Diagnostik

Penilaian diagnostik dalam kurikulum Merdeka belajar ini diberikan di awal pembelajaran yaitu sebelum memasuki pembelajaran berlangsung. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelemahan yang dialami oleh siswa.

Pendidik dan satuan pendidikan dalam hal ini diberi keluasaan untuk mengatur pelaksanaan asesmen melalui berbagai teknik yang berguna untuk mengukur dan meningkatkan prevensi capaian yang dilakukan dalam pembelajaran.²⁹

Evaluasi kurikulum dilaksanakan untuk menilai kinerja dari keseluruhan kurikulum itu sendiri. Indikator evaluasi kurikulum dapat dikatakan baik apa bila evaluasi tersebut dapat dinilai dengan efektifitas, efesiensi, relevansi, dan kelayakan program.³⁰

i. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Tujuan dibentuknya kurikulum merdeka belajar pada awalnya ini dikarenakan untuk mengatasi problem

²⁹ Dkk Lidiwati, *Kurikulum Merdeka Belajar: Analisis, Implementasi, Pengelolaan Dan Evaluasi* (Purbalingga: CV. Eurika Media Aksara, 2023).

³⁰ Rusnan, *Manajemen Kurikulum*.

dari covid 19 yang sempat menyerang. Selain dari pada itu, dengan adanya kurikulum ini diharapkan Indonesia dapat menerapkan pendidikan seperti yang diimplementasikan oleh negara maju. Karena pembelajaran yang diterapkan oleh negara maju rata-rata siswa diberikan kebebasan untuk memilih apa yang mereka ingin kuasai sesuai dengan bidangnya masing-masing. Untuk penjelasan lebih rinci mengenai tujuan kurikulum merdeka belajar ini diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi peserta didik.

Kurikulum Merdeka belajar merupakan kurikulum yang sederhana dan efektif untuk pembelajaran yang lebih dalam, dan dalam tahapannya sendiri menitikberatkan pada materi dan pengembangan keterampilan siswa. Maka dari itu tujuan dari kurikulum ini diharapkan dapat membangun potensi peserta didik, karena dalam kurikulum merdeka belajar sendiri siswa diberikan kebebasan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masing-masing.

2. Pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Kurikulum Merdeka belajar selain dapat mengembangkan potensi peserta didik, kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih menyenangkan baik bagi peserta didik maupun guru. Karena pada faktanya pendidikan di Indonesia pada saat ini lebih menekankan pada aspek pengetahuan saja, maka dari itu pada kurikulum merdeka belajar sendiri memiliki tujuan agar dapat menekankan pendidikan di Indonesia untuk pengembangan aspek keterampilan dan karakter.

3. Merespon kebutuhan sistem pendidikan.

Tujuan dari kurikulum Merdeka belajar pada prinsipnya yaitu untuk menjawab semua tantangan yang ada di Indonesia pada masa sebelumnya, jadi dapat diartikan pada kurikulum merdeka belajar sendiri memiliki tujuan agar dapat merespon kebutuhan sistem pendidikan itu sendiri.³¹

2. Program Sekolah Penggerak

a. Pengertian Sekolah Penggerak

Program sekolah penggerak merupakan suatu program dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mana

³¹ Ahmad Darlis and Dkk, "Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar," *Jurnal-Jurnal Ilmu Keislaman*, 2022, 398.

dalam program tersebut memiliki tujuan untuk mencapai visi pendidikan yang telah di canangkan oleh pemerintah yaitu mewujudkan visi pendidikan Indonesia terutama dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila.³² Sekolah penggerak yaitu sekolah yang mengedepankan perkembangan hasil belajar dari peserta didik, jadi dalam program sekolah penggerak dalam hal ini mengaitkan salah satu tema yang diluncurkan oleh pemerintah yaitu Profil Pelajar Pancasila.³³

Program sekolah penggerak ini merupakan program yang diluncurkan langsung oleh pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan guru sebagai katalisator bagi dirinya serta sekolah lainnya. Jadi dalam hal ini program sekolah penggerak ini dapat dikatakan sebagai penggerak sekolah lain, Karena pada dasarnya sekolah tidak hanya memperbaiki dirinya sendiri akan tetapi juga menjadi agen perubahan bagi sekolah lain.³⁴

³² Syafi'i, "Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak," Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 2021.

³³ Javanisa and Dkk, "Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik," *Jurnal Kalam Pendidikan PGSD Kebumen*, 2022, 3.

³⁴ Zamjani, *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak*, 2020.

Program sekolah penggerak ini pada dasarnya berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik yang mencakup kompetensi literasi, numerasi serta karakter. Untuk mencapai kompetensi tersebut pada program ini diawali dengan sumber daya manusia yang unggul yaitu kepala sekolah dan guru sebagai subjek utama yang berperan dalam hal ini. Karena lahirnya program sekolah penggerak ini merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya. Untuk pelaksanaan program sekolah penggerak ini dilakukan bertahap dan terintegrasi hingga seluruh sekolah di Indonesia dapat menjadi program sekolah penggerak.³⁵

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan jika program sekolah penggerak ini merupakan suatu program yang diluncurkan langsung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi, di mana dalam program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berguna untuk mewujudkan visi pendidikan di Indonesia yaitu dikaitkan dengan salah satu tema yaitu profil pelajar Pancasila. Dalam penerapan program ini pada dasarnya sekolah tersebut

³⁵ Kemendikbud, “Daftar Pertanyaan Yang Sering Ditanyakan Program Sekolah Penggerak.”

sebagai katalisator untuk sekolah lain. Jadi pada intinya pada program sekolah penggerak selain untuk memperbaiki sekolah juga menjadi agen perubahan untuk sekolah lain.

b. Kebijakan Program Sekolah Penggerak

Kebijakan program sekolah penggerak diatur dalam Kemendikbud Ristek dan Teknologi Nomor 162 tahun 2021, program sekolah penggerak ini sebagai model satuan pendidikan bermutu yaitu program Kemendikbud dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. SK menteri nomor 162 tahun 2021 ini menjadi dasar hukum pelaksanaan program sekolah penggerak. Pada dasarnya program sekolah penggerak ini sebagai program yang berfokus pada peningkatan kompetensi peserta didik yaitu secara holistik agar dapat lebih mendorong perwujudan profil belajar Pancasila.

Sedangkan keputusan Mendikbud nomor 162 tahun 2021 ini mencabut Kemendikbud No. 1177 Tahun 2020 tentang program sekolah penggerak. Ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pada saat ini, tidak akan di rubah jika tidak ada pertentangan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan jika program sekolah penggerak ditetapkan sebagai program yang berfokus pada peningkatan

kompetensi peserta didik secara holistik agar dapat mendorong perwujudan Profil Pelajar Pancasila, program sekolah penggerak ini diselenggarakan pada:

- a) Pendidikan Anak Usia Dini usia 5 tahun sampai dengan 6 Tahun
- b) Sekolah Dasar
- c) Sekolah Menengah Pertama
- d) Sekolah Menengah Atas
- e) Sekolah Luar Biasa.

Keputusan Menteri ini berlaku mulai tanggal 5 Juli 2021 dan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 1177/M/2020 tentang program sekolah penggerak dinyatakan dicabut dan tidak berlaku.³⁶

c. Intervensi Program Sekolah Penggerak

Intervensi merupakan proses pemaksimalan sumber daya di sekolah dengan cara melakukan pelatihan dan pendampingan secara insentif yaitu berdasarkan dengan pembelajaran paradigma baru dengan penguatan kompetensi dan pengembangan pendidikan karakter. Pada program sekolah penggerak ini memiliki 5 intervensi yang

³⁶ *SK Program Sekolah Penggerak, Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 Tentang Sekolah Penggerak*, n.d.

saling terkait dan tidak bisa dipisahkan. 5 intervensi tersebut diantaranya yaitu:



(Gambar 2.1 Intervensi Program Sekolah Penggerak

Sumber: Kemendikbud, 2021)

Sedangkan penjelasan lebih rinci mengenai gambar di atas di antaranya yaitu sebagai berikut:

1) Pendampingan konsultatif dan asimetris.

Maksud dari pernyataan diatas ini dilatar belakangi dengan program kemitraan antara Kemendikbud dan pemerintah daerah, di mana Kemendikbud memberikan implementasi tentang sekolah bergerak. Jadi dalam hal ini Kemendikbud melalui Unsur Pelaksana Teknis atau sering dikenal dengan UPT pada masing-masing provinsi akan memberikan pendampingan bagi pemerintah daerah provinsi dan kabupaten atau kota dalam melakukan perencanaan program sekolah

bergerak. UPT Kemendikbud memberikan pendampingan kepada pemda dalam hal pelaksanaan sekolah penggerak secara langsung, misalnya yaitu pemberian fasilitas ketika pemda dalam pelaksanaan sosialisasidan membantu mengatasi masalah yang dihadapi oleh pemda.

2) Penguatan SDM sekolah.

SDM sekolah di sini yang dimaksud yaitu kepala sekolah, pengawas sekolah, pendiri sekolah dan guru. Dalam hal ini SDM tersebut dilakukan penguatan melalui program pelatihan dan pendampingan intensif yaitu dilatih oleh para ahli yang disediakan oleh Kemendikbud. Pelatihan ini diantaranya yaitu pelatihan implementasi pembelajaran dengan paradigma baru bagi SDM tersebut, pelatihan kepemimpinan pembelajaran bagi kepala sekolah, pengawas dan penilik ini dilaksanakan satu kali satu tahun selama program. Sedangkan untuk latihan nasional sendiri dilakukan oleh perwakilan guru, sedangkan guru lain dilatih secara *in house training*.

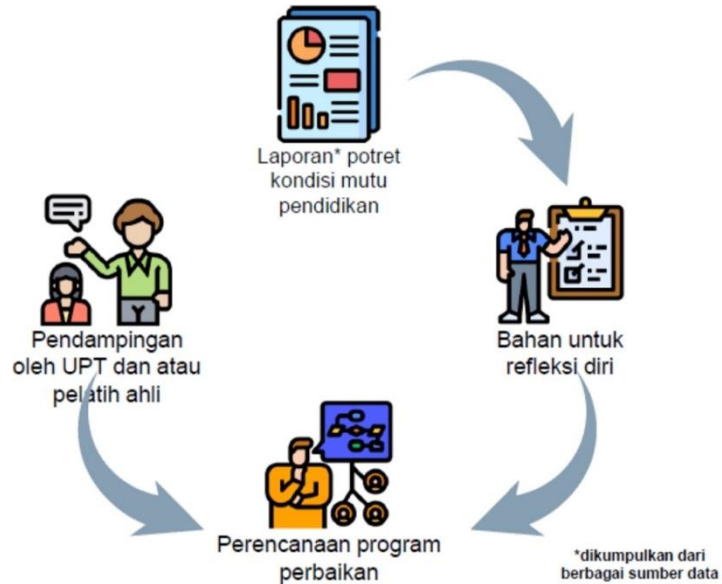
3) Pembelajaran dengan paradigma baru.

Pembelajaran ini dirancang oleh pemerintah berdasarkan prinsip pembelajaran. Sistem perancangan ini di diferensiasi dengan tujuan agar siswa ini belajar sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya masing-masing. Pembelajaran dengan paradigma baru ini berfokus dengan profil belajar

Pancasila diantaranya yaitu beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, kebhinekaan global, Mandiri, bergotong-royong serta bernalar kritis dan kreatif yang dipelajari melalui program kurikuler dan program kokurikuler.

4) Perencanaan berbasis program.

Merupakan salah satu intervensi yang diberikan kepada sektor pendidikan. Perencanaan berbasis program ini dapat diwujudkan sekolah melalui program manajemen berbasis sekolah di mana lembaga pendidikan tersebut membuat perencanaan berdasarkan hasil dari refleksi sekolah. Sedangkan isi dari refleksi sekolah tersebut berasal dari laporan sekolah mengenai mutu pendidikan. Setelah adanya hal tersebut sekolah membuat perencanaan program perbaikan. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan pada gambar dibawah ini:



(Gambar 2.2 Perencanaan Program Perbaikan

Sumber: Kemendikbud, 2021)

5) Digitalisasi sekolah.

Penggunaan berbagai platform digital merupakan suatu hal yang sangat bermanfaat bagi sekolah karena dengan adanya platform digital ini dapat mengurangi kompleksitas serta dapat meningkatkan efisiensi dan menambah inspirasi bagi siswa. Sedangkan bentuk dari digital sekolah ini diantaranya yaitu seperti platform belajar dan pengembangan kompetensi,

platform guru berupa pembelajaran, platform Sumber Daya Manusia sekolah dan dashboard pendidikan. Untuk lebih jelasnya dipaparkan pada gambar dibawah ini:



(Gambar 2.3 Digitalisasi Sekolah

Sumber: Kemendikbud, 2021)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan jika program sekolah penggerak merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Pada program ini terdapat 5 jenis intervensi agar dapat mengakselerasi sekolah penggerak tahap 1 sampai 2 agar dapat lebih maju dalam kurun waktu 3 tahun. Gambaran

akhir program sekolah penggerak ini secara umum yaitu akan menciptakan hasil belajar seperti yang telah jelaskan di atas dan diharapkan dengan adanya hal ini hasil belajar siswa dapat tercipta aman, nyaman, inklusif dan menyenangkan.³⁷

c. Tujuan Program Sekolah Penggerak

Tujuan dari program sekolah penggerak ini dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan yang lebih spesifik. Tujuan umumnya yaitu untuk mendorong proses tranformasi pada pendidikan agar lembaga pendidikan tersebut dapat mencapai capaian hasil belajar baik secara pengetahuan maupun karakter. Transformasi dalam hal ini juga bertujuan untuk menciptakan ekosistem pendukung diantaranya yaitu seperti perubahan dan gotong royong, hal tersebut memiliki upaya agar perubahan tersebut dapat dilakukan secara meluas dan merata.

Sedangkan tujuan secara spesifik pada program sekolah penggerak ini bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan literasi, numerasi dan karakter pada setiap peserta didik di Indonesia.

³⁷ Kemendikbud, “Kemendikbud Luncurkan Program Sekolah Penggerak, Diakses Pada Tanggal 15 November 2021,” 2021, <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/kemendikbud-luncurkan-program-sekolah-penggerak> .

- 2) Meningkatkan kapasitas kepala sekolah dan guru yang bertujuan untuk mendorong terciptanya pembelajaran yang berkualitas.
- 3) Tujuan dari program sekolah penggerak ini yaitu agar dapat memudahkan guru dalam melakukan pembaruan pada pembelajaran serta kepala sekolah dalam melakukan penilaian diri dan pengelolaan sekolah yaitu melalui pendekatan digitalisasi sekolah.
- 4) Meningkatkan kapasitas pemerintah daerah agar mampu melakukan evaluasi berbasis bukti yang bertujuan agar dapat menghasilkan kebijakan pendidikan yang terfokus pada pemerataan pendidikan yang berkualitas.
- 5) Dengan adanya program sekolah penggerak ini bertujuan agar dapat menciptakan iklim kolaborasi antara bidang pendidikan yaitu pada lingkup sekolah, pemerintah daerah dan pemerintah pusat.³⁸

B. Kajian Pustaka Relevan

Penelitian terdahulu ini bertujuan sebagai bahan analogi atau sebagai bahan acuan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu. Bukan hanya itu saja dalam perbandingan penelitian

³⁸ Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Naskah Akademik Program Guru Penggerak*, 2020.

ini berfungsi sebagai menghindari anggapan kesamaan dalam penelitian, dibawah ini akan membahas mengenai hasil penelitian terdahulu, diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Restu Rahayu, Dkk, 2022.

Jurnal Karya Restu Rahayu, Dkk, Universitas Pendidikan Indonesia, dalam jurnal Basicedu, dengan judul jurnal yaitu “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak” peneliti mengambil kesimpulan tentang penelitian tersebut.

Pada penelitian tersebut peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan hasil dari data yang telah didapat dari hasil penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan observasi. Teknik observasi yang digunakan yaitu tempat, pelaku dan kegiatan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara online maupun offline.

Dalam penelitian tersebut memperoleh hasil jika pada penerapan kurikulum merdeka belajar yang digunakan dalam sekolah penggerak ini dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut sangat terasa di sekolah yaitu dibuktikan dengan guru merasa lebih fleksibel untuk berkreasi dalam mengajar dengan semaksimal mungkin serta guru tersebut mengetahui minat bakat dan kemampuan siswa. Proses pembelajaran ini bertujuan

menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai karakter. Pada penerapan kurikulum ini sendiri kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah harus mampu menggerakkan serta mengarahkan guru untuk mau berubah menuju ke arah pendidikan lebih baik.

Perbedaannya yaitu jika penelitian terdahulu ini lebih terfokus pada implementasi kurikulum Merdeka belajar di program sekolah penggerak, dan objek yang disasar belum mengarah pada tingkatan lembaga pendidikan. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih berfokus pada manajemen kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak, jadi proses dari manajemen tersebut dalam peneliti akan menjelaskan lebih rinci.

Sedangkan persamaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang keduanya sama-sama membahas mengenai manajemen kurikulum Merdeka belajar pada program sekolah penggerak.³⁹

b. Muhammad Fahmi Rahmansyah, 2021

Jurnal karya Muhammad Fahmi Rahmansyah, mahasiswa magister Manajemen Pendidikan Islam pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada

³⁹ Restu Rahayu and Dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basiedu*, 2022, 6315–6318.

tahun 2021 dalam jurnal manajemen pendidikan Islam, dengan judul jurnal yaitu “Merdeka Belajar: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah/ Madrasah” peneliti mengambil kesimpulan tentang penelitian tersebut.

Pada penelitian tersebut peneliti menggunakan metode pendekatan telaah kajian literatur dengan metode kualitatif, di mana dalam hal ini peneliti mengolah dan mengumpulkan bahan penelitian yang berupa data pustaka yang dapat diperoleh dari buku ataupun jurnal. Pada penelitian ini memang lebih fokus tentang kurikulum merdeka belajar dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah atau madrasah.

Dalam penelitian tersebut memperoleh hasil jika kurikulum merdeka belajar ini dapat berwujud apabila peserta didik mampu memiliki kebebasan berpikir terutama di era 4.0, karena pada masa ini siswa memiliki kebebasan untuk berpikir dan bergerak dan dibarengi penanaman nilai-nilai karakter. Dalam penelitian ini penulis berpendapat jika peran guru dalam kurikulum merdeka belajar sangat penting karena di dalamnya ada suatu proses pembelajaran sekaligus pengalaman belajar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis menemukan suatu persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan.

Perbedaannya yaitu jika penelitian terdahulu ini lebih terfokus pada upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah, yaitu melalui kurikulum merdeka belajar dan bersubjek lebih terfokus kepada guru, sedangkan yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti akan lebih fokus dalam hal kesiapan dari segi manajemen kurikulum merdeka belajar. Jadi dalam hal ini peneliti akan menjelaskan lebih spesifik dan rinci mengenai proses manajemen kurikulum merdeka belajar baik dari segi kepala sekolah, guru sampai peserta didik.

Sedangkan persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang penulis lakukan yaitu dalam penelitian tersebut sama-sama membahas kurikulum merdeka belajar dan sama-sama membahas mengenai peningkatan mutu pendidikan, jadi dalam hal ini masih ada kaitan erat antara peneliti terdahulu dengan peneliti lakukan.⁴⁰

c. Rati Melda Sari, 2019

Jurnal karya Melda Sari dari Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang pada jurnal proporsi edukasi jurnal Manajemen Pendidikan Islam pada tahun 2019 dengan judul jurnal “Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi

⁴⁰ Muhammad Fahmi Rahmasyah, “Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah/ Madrasah,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2021, 49–51.

Peningkatan Mutu Pendidikan” penulis akan mengambil kesimpulan dari penelitian tersebut.

Dalam penulisan tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dimana metode yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan deksripsi tersebut dianalisis dengan dasar teori yang mendasari.

Berdasarkan penelitian tersebut memperoleh hasil jika strategi peningkatan mutu pendidikan berdasarkan kebijakan kurikulum merdeka belajar dapat dilakukan melalui roses pebelajaran dikelas maupun di luar, peranan kepala sekolah dan guru dalam melakukan manajemen pendidikan. Hal tersebut bertujuan agar pendidikan di Indonesia dapat menghadapi tantangan dan tuntutan zaman agar dapat mewujudkan lulusan yang berkualitas dan berkompeten.

Berdasarkan penelitian tersebut peneliti menemukan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan, diantaranya yaitu pada penelitian terdahulu ini mengatakan jika kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan, proses pembelajaran, komitmen guru serta peranan kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen kurikulum pendidikan. Sedangkan penelitian yang peneliti dilakukan yaitu lebih terfokus pada manajemen dari kurikulum Merdeka belajar yang titik fokusnya yaitu

peningkatan mutu pendidikan yang pembahasannya lebih disudutkan kembali, Sedangkan untuk pembahasan pada penelitian terdahulu ini yaitu mutu pendidikan di mana salah satunya yaitu terdapat proses pembelajaran. Sedangkan untuk penelitian yang peneliti lakukan yaitu langsung ke mutuimplementasi kurikulum merdeka.

Sedangkan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan, kedua-duanya dalam penulisan tersebut membahas tentang kurikulum merdeka belajar dan juga membahas mutu pendidikan.⁴¹

d. Imam Asroa, Dkk, 2023.

Jurnal karya Imam Asroa, dari UIN Mahmud Yunus Batusangkar pada jurnal keislaman dan Ilmu pendidikan dengan judul “Kesiapan Sekolah Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di SMPN 5 Padang Panjang) penulis akan mengambil kesimpulan pada penelitian tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu kualitatif lapangan, pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian langsung terjun ke lapangan dengan mengumpulkan hasil observasi, wawancara dengan pihak terkait. Setelah

⁴¹ Rati Melda Sari, “Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 42–48.

mengumpulkan data, data tersebut kemudian di reduksi dan hasil dari redaksi tersebut dianalisis lebih lanjut.

Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan jika kesiapan yang dilakukan oleh SMPN 5 Padang Panjang ini dapat dikatakan tergolong cukup baik. Dalam penelitian ini dibuktikan yaitu berbagai kebutuhan yang dibutuhkan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar telah disiapkan dengan baik mungkin, meskipun masih ada yang belum maksimal. Pada penelitian ini juga disebutkan jika implementasi kurikulum merdeka belajar ini dapat dikatakan siap karena pada kurikulum merdeka belajar terbukti cukup baik dengan adanya saran dan masukan dari pengawas dari dinas pendidikan untuk melaksanakan kurikulum merdeka pada level 2 pada aspek Mandiri berubah.

Perbedaan yang muncul antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan diantaranya yaitu dalam penelitian terdahulu lebih membahas kesiapan implementasi kurikulum Merdeka belajar meskipun masih ada yang belum maksimal, sedangkan untuk penelitian yang penulis lakukan pada penelitian ini penulis akan lebih fokus pada kesiapan dari segi manajemen kurikulum merdeka belajar dan hal tersebut didukung untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan ini juga terdapat persamaan yaitu keduanya sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka belajar dan sama-sama membahas tentang kesiapan dari kurikulum tersebut, jadi dapat dilihat dengan spesifik lagi jika penelitian dua-duanya masih ada kaitan hubungan erat.⁴²

e. Nanda Ribatul Hilda, Dkk, 2022.

Jurnal karya Nanda Ribatul Hilda, dkk fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Pekalongan dalam jurnal ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan judul “Studi Literatur: Implementasi Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pelajaran Matematika Selama Pandemi”, peneliti akan mengambil kesimpulan penelitian tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif yang akan diuraikan secara deskriptif. Pada penelitian ini aktivitas yang dilakukan oleh peneliti yaitu membaca dan mencatat hasil dari pengumpulan data dan diolah untuk dijadikan bahan penelitian.

Berdasarkan pernyataan tersebut memperoleh hasil jika pengimplementasian kurikulum merdeka belajar dapat meningkatkan kualitas kurikulum dan asesmen nasional. Pada

⁴² Iman Asro and Dkk, “Kesiapan Sekolah Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Di SMPN 5 Padang Panjang),” *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2023): 129–35.

bagian implementasinya terdapat dampak yang ditimbulkan yaitu adanya kebebasan siswa dalam memperoleh informasi dan dapat mengupgrade kemampuan siswa. Berdasarkan pernyataan tersebut kepala sekolah diharapkan dapat menerapkan kebijakan dari pemerintah sebaik mungkin, dan kepala sekolah harus turut serta mendukung kurikulum yang berjalan di sekolah.

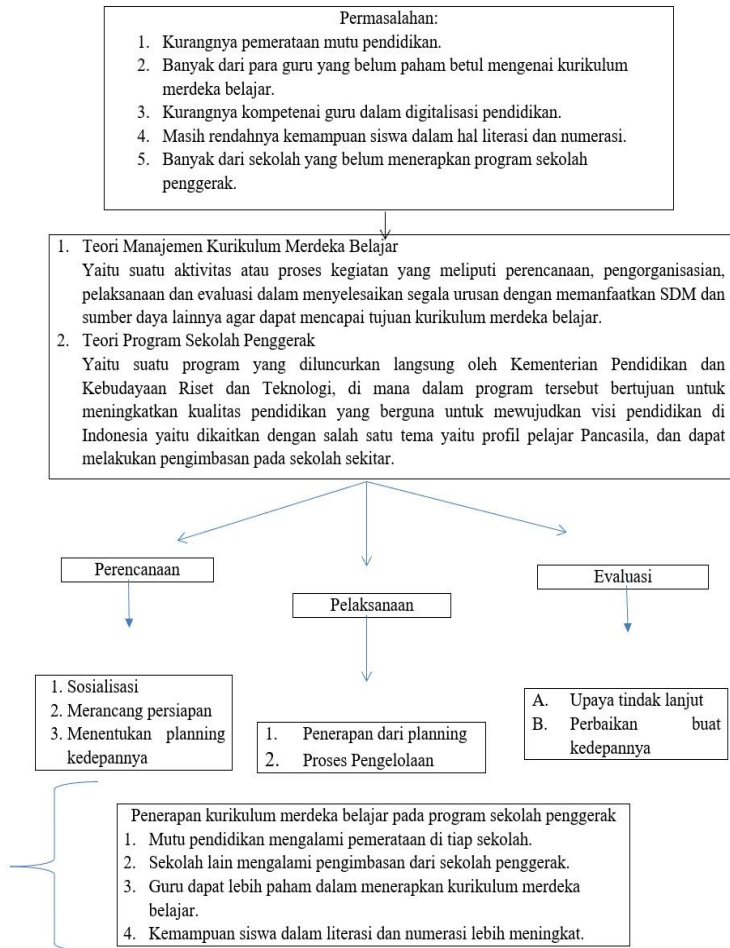
Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada pembahasan dari penelitian. Pada penelitian terdahulu ini lebih terfokus pada pengimplementasian merdeka belajar akan tetapi untuk penelitian yang penulis lakukan sendiri fokus pada manajemen kurikulum merdeka belajar, jadi dapat diartikan yang dibahas bukan hanya dari segi implementasinya saja, akan tetapi berurutan dari fungsi-fungsi manajemen. Meskipun sama-sama membahas mengenai kurikulum merdeka belajar akan tetapi masih ada perbedaan yang mendasar.

Persamaan dari kedua penelitian tersebut yaitu terletak dari pembahasan sama-sama membahas kurikulum merdeka belajar, dan juga membahas mengenai dari implementasi kurikulum. Jadi kedua-duanya masih ada hubungan yang terikat.⁴³

⁴³ Nanda Ribatul Hilda, Dkk, Studi Literatur: Implementasi Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pelajaran Matematika Selama Pandemi, *Jurnal*

B. Kerangka Berpikir

Telah dipaparkan diatas bahwa manajemen kurikulum merdeka belajar harus sangat di perhatikan oleh lembaga pendidikan, karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pembelajaran dan kompetensi peserta didik. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Kurikulum menurut UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 yaitu mengenai kurikulum, salah satu upaya untuk mencapai kompetensi pendidikan baik guru maupun siswa, lembaga pendidikan tersebut dapat menerapkan kurikulum merdeka belajar berdasarkan tahap-tahap yang ada pada manajemen kurikulum merdeka belajar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang bertujuan agar peneliti paham mengenai fenomena kondisi secara langsung di lapangan, dengan berbagai subjek penelitian yang dilakukan secara menyeluruh dan dituangkan dengan diskriptif dalam bentuk kalimat dan bahasa dengan secara runtut berdasarkan metode alamiah.⁴⁴

Pendekatan kualitatif dilakukan berdasarkan fenomenologis dengan menuntut pendekatan holistik artinya dalam penelitian tersebut dilakukan secara menyeluruh. Melihat suatu objek dalam konteks di lapangan ini dilakukan secara natural apa adanya bukan parsial.⁴⁵ Sedangkan menurut pendapat lain mendefinisikan penelitian kualitatif pada hakikatnya merupakan penelitian di mana peneliti melakukan pengamatan orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi

⁴⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda, 2011).

⁴⁵ Daniel and Dkk, *Metode Penulisan Karya Ilmiah* (Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan, 2009).

dengan mereka dan berusaha memahami bahasa serta tafsiran pada lingkungan sekitar.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan jika pendekatan kualitatif ini merupakan pendekatan yang dilakukan secara natural yaitu dengan cara mengamati, berinteraksi dan ikut merasakan yang terjadi di lapangan, dan dituangkan secara diskriptif. Peneliti dalam hal ini harus memahami dan mengkaji lebih dalam mengenai manajemen kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak di SMP Negeri 31 Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat dilakukannya penelitian. Tempat dilaksanakannya penelitian ini yaitu di SMP Negeri 31 Semarang yang bertempat di Jl. Tambakharjo No. 184, Tambakharjo, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50149.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini peneliti laksanakan selama satu bulan.

⁴⁶ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003).

C. Sumber Data

Merupakan sumber dari mana penelitian itu di peroleh oleh peneliti.⁴⁷ Sedangkan data yang di dapatkan dari penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Merupakan sumber data yang diberikan pemberi data ke penerima data.⁴⁸ Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari hasil wawancara kepala sekolah dan guru bagian standar isi dan proses yaitu bidang kurikulum, serta salah satu guru yang mengajar di SMP Negeri 31 Semarang.

b. Data Sekunder

Merupakan sumber data yang diterima oleh penerima data secara tidak langsung yaitu berupa dokumentasi dan arsip-arsip resmi.⁴⁹ Sumber data sekunder dalam penelitian ini diantaranya yaitu RPP, bukti proses pembelajaran, buku panduan merdeka belajar dan program sekolah penggerak, artikel, dan karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini.

⁴⁷ Suharsimi and Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

⁴⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012).

⁴⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998).

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bermanfaat untuk pembatasan mengenai objek penelitian, Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti tidak kebingungan dengan hasil penelitian yang didapat, karena peneliti melakukan pemfokusan dari hasil penelitian. Pemfokusan penelitian ini bisa dilakukan melalui pembatasan fokus penelitian.⁵⁰ Penelitian ini dilakukan melalui penelitian lapangan yaitu menggunakan metode deskriptif analisis. Peneliti memiliki fokus penelitian yaitu lebih fokus objek pengamatan manajemen kurikulum merdeka belajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bagian terpenting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan untuk mencapai tujuan penelitian. Data sendiri diperoleh dari suatu proses yang dinamakan pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan proses suatu pengumpulan data yang di dapat dari hasil penelitian dengan menggunakan metode tertentu.⁵¹

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dapat

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2017).

⁵¹ Silalahi Ulber, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009).

dilakukan dengan menggunakan observasi partisipan, wawancara terstruktur dan dokumentasi.⁵²

a. Observasi

Merupakan kegiatan di mana peneliti mengamati kejadian di lapangan di sertai daftar yang perlu diobservasi.⁵³ Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung (*Direct Observation*) dan observasi tidak langsung (*Indirect Observation*). Pengamatan secara langsung di lapangan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan mengenai data yang sekiranya dibutuhkan sebagai hasil penelitian. Sedangkan observasi tidak langsung ini peneliti lakukan dengan melakukan pengamatan tidak langsung di lokasi penelitian. Peneliti menggunakan media seperti internet, media sosial sebagai observasi dalam melakukan penelitian tidak langsung.

Observasi ini digunakan untuk mengamati manajemen kurikulum merdeka belajar yang telah diterapkan di SMP Negeri 31 Semarang. Selain itu teknik observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran atau

⁵² M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

⁵³ Sulistyio Basuki, *Metode Penelitian* (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006).

yang berkaitan dengan fokus penelitian yang berkaitan dengan kondisi objektif di lapangan.

b. Wawancara Terstruktur

Merupakan proses yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan peneliti sebelumnya.⁵⁴ Dalam wawancara terstruktur ini dirancang melalui pertanyaan lisan yang dilakukan oleh seorang peneliti. Wawancara terstruktur dilakukan oleh peneliti yang bertujuan agar peneliti mengetahui secara jelas dan terperinci informasi yang dibutuhkan. Peneliti tersebut sebelumnya sudah menyusun data pertanyaan yang sudah ditentukan dan di susun sebelumnya untuk disampaikan kepada responden.⁵⁵

Wawancara terstruktur memiliki kelebihan yaitu peneliti mampu memperoleh jawaban yang cukup berkualitas. Karena dengan dilakukannya wawancara terstruktur peneliti akan memperoleh jawaban secara mendalam dan responden telah memilih sejumlah kemungkinan jawaban sebelum menjawab pertanyaan.⁵⁶

Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara struktur yang berguna agar peneliti memperoleh informasi

⁵⁴ Ibid, Hlm. 171

⁵⁵ Ulber, *Metode Penelitian Sosial*.

⁵⁶ Sulistyio Basuki, Op.Cit, Hlm. 171.

secara mendalam dari responden. Teknik ini perlu digunakan untuk mencari tahu secara mendalam mengenai persoalan yang berkaitan dengan manajemen kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 31 Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk melengkapi dan mendapatkan data melalui benda-benda atau catatan pendukung yang dapat berupa tulisan, gambar maupun elektronik.⁵⁷ Teknik dokumentasi ini digunakan sebagai teknik pendukung dari adanya observasi dan wawancara. Jadi dengan adanya dokumentasi ini dapat dikatakan sebagai bukti yang relevan dari sebuah penelitian.

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu dokumentasi yang berkaitan dengan manajemen kurikulum Merdeka belajar pada program sekolah penggerak di SMP Negeri 31 Semarang.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data ini dilakukan sebagai bukti pertanggungjawaban oleh peneliti. Teknik pengujian keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini yaitu uji kredibilitas. Uji kredibilitas merupakan uji

⁵⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 2009.

kepercayaan yang dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan menggunakan bahan referensi.

a. Perpanjangan Pengamatan

Tujuan dari perpanjangan pengamatan ini yaitu agar peneliti tersebut dapat memperoleh data secara maksimal, karena telah mengenal narasumber dengan baik. Bukan hanya itu saja, semakin mengenal narasumber maka narasumber tersebut juga semakin terbuka dengan peneliti, misalnya yang awal masih ada data yang masih dirahasiakan, maka dengan lebih mengenal narasumber maka data yang diperoleh juga dapat lebih luas.

Dengan adanya perpanjangan pengamatan ini peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diperoleh masih kurang atau sudah cukup. Dalam melakukan perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas dalam penelitian sebaiknya peneliti memfokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Jika data tersebut sudah kredibel maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

Yaitu melaksanakan penelitian dengan lebih runtut dan saling berkesinambungan. Pada dasarnya

meningkatkan ketekunan itu diibaratkan seperti mengecek soal yang telah dikerjakan. Jadi dengan adanya peningkatan ketekunan ini, peneliti dapat lebih mengecek kembali hasil penelitian yang telah dilakukan.

c. Triangulasi.

Merupakan pengecekan data dari berbagai sumber yang didapat dan berbagai waktu dengan berbagai cara diantaranya yaitu sebagai berikut:

a) Triangulasi Sumber

Merupakan triangulasi yang bertujuan untuk menguji dari kredibilitas data yang diperoleh dengan cara melakukan pengecekan data yang didapatkan dari beberapa sumber terkait. Pada triangulasi sumber ini peneliti menguji kreativitas dengan cara membandingkan antara data yang didapat dengan hasil pengamatan serta dari hasil wawancara. Tujuan dari triangulasi sumber ini peneliti dapat menghindari ketidaksesuaian data lapangan dengan hasil wawancara.

b) Triangulasi teknik.

Merupakan triangulasi yang digunakan untuk menguji kreativitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contoh dari triangulasi sumber ini

yaitu misalnya data diperoleh dengan hasil wawancara akan tetapi data tersebut dicek dengan observasi atau dokumentasi. Akan tetapi jika ternyata data yang dihasilkan tersebut berbeda maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut dengan narasumber agar mengetahui kebenarannya.

c) Triangulasi waktu.

Merupakan triangulasi yang digunakan untuk mengecek kredibilitas data. Misalnya yaitu peneliti melakukan wawancara di waktu pagi hari, dengan tujuan agar narasumber yang diwawancarai masih dalam keadaan segar dan fresh sehingga data yang diperoleh juga menghasilkan data yang kredibel.

d. Menggunakan bahan referensi.

Referensi yang dimaksud di sini yaitu pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Jadi dalam hal ini bahan referensi digunakan sebagai bahan pendukung misalnya seperti data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, data tentang interaksi manusia perlu didukung oleh foto-foto kegiatan interaksi tersebut. Dalam sebuah penelitian sebaiknya data-data yang ditemukan perlu

dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen sehingga lebih dapat dipercaya.⁵⁸

G. Teknik Analisis Data

Merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti menjabarkan serta memilih mana yang penting yang akan dipelajari sehingga data tersebut mudah dipahami oleh diri sendiri maupun pembaca.⁵⁹ Di bawah ini merupakan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti diantaranya yaitu:

a. Reduksi data.

Merupakan proses pemilihan data pada penyederhanaan pengabstraksian yaitu hasil dari penelitian berupa data yang belum dianalisis yang muncul dari hasil lapangan. Kegiatan reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama peneliti melakukan pengumpulan data. Dalam hal tahap ini, selama pengumpulan data berlangsung peneliti melakukan tahap reduksi di mana peneliti melakukan pembuatan ringkasan, pemberian kode, dan menulis memo. Jadi dapat diambil kesimpulan dalam reduksi data atau proses transformasi ini dalam penelitian

⁵⁸ Sugiyono, *Op.cIt*, Hlm. 270-275.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018).

kualitatif dapat di sederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara yaitu melakukan ringkasan atau pengkodean singkat dan menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan ketika data telah diperoleh. Dalam tahap penyajian data ini peneliti menyajikan data melalui tabel dan beberapa bukti tertulis lainnya. Setelah data disajikan peneliti menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna data dari data yang terkumpul.

c. Menarik kesimpulan.

Pada tahap menarik kesimpulan ini seorang peneliti melakukan pencarian arti benda-benda mencari kejelasan dan lain sebagainya. Kesimpulan yang awalnya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan final akan muncul tergantung pada besarnya kumpulan catatan lapangan, pengkodean dan metode pencarian yang digunakan. Jadi dalam tahap ini akan menghasilkan kesimpulan yang benar-benar kredibel.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Lokasi Penelitian

1) Profil SMP Negeri 31 Semarang

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 31 Semarang
- b. Alamat : Jl. Tambakharjo No. 184 Semarang
Barat
- c. Desa : Tambakharjo
- d. Kecamatan : Semarang Barat
- e. Kota : Semarang
- f. Provinsi : Jawa Tengah
- g. NPSN : 20328835
- h. Status Sekolah : Negeri
- i. Bentuk : SMP
- j. Akreditasi : A
- k. Kurikulum : Kurikulum Merdeka Belajar &
Kurikulum 2013
- l. SK Pendirian : 052/0/1988
- m. Izin Operasional : 052/0/1988
- n. Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- o. Situs Web : <http://smpn31.semarangkota.go.id>

2) Visi Misi SMP Negeri 31 Semarang

a. Visi

Terwujudnya generasi yang cerdas spiritual, intelektual, emosional dan peduli lingkungan.

b. Misi

1. Mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif dengan mendayagunakan iptek dan lingkungan sehingga mampu meningkatkan potensi peserta didik secara optimal.
2. Melengkapi sarana penunjang pembelajaran dan peningkatan teknologi yang ramah lingkungan.
3. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri berbasis keterampilan/ teknologi dan kecakapan hidup yang berwawasan lingkungan.
4. Menciptakan pribadi yang peduli kesehatan dan lingkungan.
5. Meningkatkan peran serta warga sekolah, orang tua peserta didik, dan pemerintah dalam pengembangan pengelolaan sekolah yang ramah lingkungan.
6. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sebagai landasan kearifan lokal dalam bergaul dan bertindak.

7. Mengoptimalkan pelaksanaan 5K secara produktif, efektif, dan efisien.

3) Daftar Guru SMP Negeri 31 Semarang

Adapun daftar guru SMPN 31 Semarang secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Agung Nugroho, S.Pd, M.M
: Kepala Sekolah
- 2) Tri Wahyuni Suranti, S.Pd
: Guru
- 3) Sulasmi, S.Pd
: Guru
- 4) Drs. Ruchikmat
: Ur. Kurikulum
- 5) Faezal., A.,Md
: Guru
- 6) Dra. Lis Suwanti
: Guru
- 7) Ida Malihatun, A.Md
: Guru
- 8) Alfiyatul Fadjeriyah, M.Pd
: Guru
- 9) Wiyono, S.Pd
: Guru

- 10) Siti Rumkanah, S.Ag., M.PdI
: Guru
- 11) Wahyu Sadarti. S.Pd
: Guru
- 12) Ris Sumaryani, S.Pd
: Guru
- 13) Iin Sulistyowati, M.Pd
: Ur. Kurikulum
- 14) Kusriyanto, M.Pd
:Wakepsek
- 15) Samiyem, S.Pd, M.Pd
: Ur. Kesiswaan
- 16) Ika Suhartini, S.Pd
: Pembina Osis
- 17) Nur Azizah Muniatul Khoiriyah, S.Ag., M.PdI :
Bendahara, Guru
- 18) Nur Arifah, S.Pd
: Guru
- 19) Amin Farida, S.Pd
: Guru
- 20) Kuatman, S.Kom
: Ur. Humas

- 21) Darnoto, S.Pd
: Guru
- 22) Mazidah, S.Pd
: Guru
- 23) Drs. Agus Sunarso
: Guru
- 24) Sri Daryati, S.Pd
: Guru
- 25) Winarko, M.Pd
: Wakepsek
- 26) M. Khoiru Reza, S.Pd
: Pembina Osis
- 27) Nur Iskandar M. Sholeh, S.Pd
: Guru
- 28) Listia Wulan Savitri, S.Pd
: Guru
- 29) Drs. Heru Wibowo
: Guru
- 30) Mohammad Ghofur, S.Pd
: Guru
- 31) Yogi Wisnu Wijaya, S.Kom
: Pembina Osis

32) Agung Hadiyanto, S.Pd

: Guru

2. Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini, penulis fokus membahas mengenai manajemen kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak di SMP Negeri 31 Semarang, yang meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak yang dijabarkan secara rinci dibawah ini:

1) Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 31 Semarang

Untuk mengawali sesuatu kegiatan, perencanaan menjadi objek awal yang dilakukan oleh organisasi/ lembaga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan kurikulum sendiri merupakan suatu proses, dimana dalam perencanaan tersebut berisi rancangan dan akhir penetapan perencanaan mengenai pedoman dalam proses pembelajaran.

Kurikulum merdeka belajar ini merupakan kurikulum baru yang dicanangkan langsung oleh kementerian Pendidikan dan kebudayaan riset dan teknologi. Seperti ungkapan kepala sekolah hasil dari

peneliti dalam melakukan wawancara, beliau mengungkapkan:

“Menurut saya, kurikulum merdeka belajar memberikan lebih banyak ruang bagi inovasi dan fleksibilitas dalam pembelajaran. Ini memungkinkan guru untuk lebih menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa. Dengan adanya kurikulum merdeka belajar, dapat meningkatkan kualitas Pendidikan dan memberikan pengalaman pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi siswa”.⁶⁰

Hal ini juga didukung oleh waka kurikulum SMPN

31 Semarang, Ibu Iin Sulistyowati dari hasil wawancara peneliti, beliau menjelaskan:

“Kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak adalah upaya inovatif dalam Pendidikan di Indonesia yang bertujuan memberikan lebih banyak fleksibilitas kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum ini, guru memiliki lebih banyak kreativitas dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, sementara siswa dapat lebih aktif dalam mengelola proses belajar mereka. Ini juga menekankan pengembangan kompetensi abad 21, seperti keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif”.⁶¹

Kepala sekolah sebagai pimpinan dalam satuan pendidikan harus memiliki strategi yang matang terutama

⁶⁰ Informan 1, Kepala Sekolah SMPN 31 Semarang, wawancara di SMPN 31 Semarang, Rabu, 4 Oktober 2023.

⁶¹ Informan 2, Waka Kurikulum SMPN 31 Semarang, Wawancara di SMPN 31 Semarang, Jum'at, 6 Oktober 2023.

dalam menyiapkan perencanaan kurikulum merdeka belajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah SMPN 31 Semarang, Bapak Agung Nugroho, dalam wawancara, beliau menjelaskan:

“Dalam menyiapkan kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak ini, kepala sekolah harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep, tujuan, dan prinsip-prinsip kurikulum merdeka belajar, mengevaluasi secara menyeluruh terhadap kondisi sekolah, sumber daya yang tersedia dan kebutuhan siswa, Bukan hanya itu saja, kepala sekolah juga harus melibatkan guru dan staf sekolah dalam proses perencanaan kurikulum, membentuk tim kurikulum yang terdiri dari guru-guru yang berkompeten dan berpengalaman yang bertanggung jawab merancang dan mengembangkan kurikulum merdeka belajar, serta mengikutsertakan guru dalam pelatihan yang sesuai untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam merancang pembelajaran yang relevan dan interaktif”.⁶²

Untuk menjalankan strateginya, dalam hal ini waka kurikulum juga ikut serta dalam merencanakan kurikulum mereka belajar. Strategi yang ditempuh waka kurikulum dalam merencanakan kurikulum ini, hasil dari wawancara, beliau menjelaskan:

“Strategi waka kurikulum dalam melakukan perencanaan antara lain mengidentifikasi kebutuhan

⁶² Informan 1, Kepala Sekolah SMPN 31 Semarang, Wawancara di SMPN 31 Semarang, Rabu, 4 Oktober 2023.

siswa dan lingkungan sekolah, melakukan kolaborasi dengan guru dalam merancang pembelajaran yang relevan dan menarik, serta penggunaan teknologi dan sumber daya pendukung untuk meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi dalam pelaksanaan kurikulum”.⁶³

Dalam menjalankan strateginya, sekolah dalam hal ini melakukan berbagai tahapan perencanaan, diantaranya yaitu:

- 1) Perancangan awal (sosialisasi kurikulum merdeka belajar dan program sekolah penggerak)

Perancangan awal di SMPN 31 Semarang yaitu perancangan penyiapan kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Agung Nugroho kepala sekolah SMPN 31 Semarang, beliau menjelaskan:

“Perancangan awal sekolah yang dilakukan yang pertama yaitu menyusun tim kerja kurikulum, melakukan pemahaman konsep merdeka belajar, mengidentifikasi kebutuhan dan konteks sekolah, menentukan sasaran dan tujuan, melakukan pelatihan guru dan melakukan kolaborasi dengan stakeholder”.⁶⁴

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi tidak langsung yang peneliti lakukan yaitu berdasarkan

⁶³ Informan 2, Waka Kurikulum SMPN 31 Semarang, Wawancara di SMPN 31 Semarang, Jum'at, 6 Oktober 2023.

⁶⁴ Informan 1, Kepala Sekolah SMPN 31 Semarang, Wawancara di SMPN 31 Semarang, Rabu, 4 Oktober 2023.

hasil pengamatan memperoleh hasil jika di SMPN 31 Semarang dalam melakukan perencanaan sekolah tersebut benar-benar melakukan kolaborasi dengan guru, dan stakeholder yaitu berupa sosialisasi program sekolah yaitu sosialisasi kurikulum merdeka belajar dan program sekolah penggerak yang diikuti oleh para orang tua atau wali murid.⁶⁵

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya bukti dokumentasi yang peneliti dapatkan dari SMPN 31 Semarang, yaitu:



Gambar 4.1 Sosialisasi Kurikulum merdeka belajar dan program sekolah penggerak

Berdasarkan hasil dokumentasi diatas dapat dijelaskan jika SMPN 31 Semarang melakukan sosialisasi program sekolah yaitu kurikulum merdeka belajar dan program sekolah penggerak yang diikuti oleh para orang tua dan wali murid di berbagai kelas

⁶⁵ Hasil Observasi, Senin, 20 November 2023

yang disampaikan langsung oleh kepala sekolah Bapak Agung Nugroho, S.Pd M.M dan tim kurikulum beserta komite sekolah Bapak H. Mursyid, M.Ag.⁶⁶

2) Perencanaan keberlanjutan (pelaksanaan IHT dan workshop KOSP/KTSP)

Setelah melakukan perancangan awal, kepala sekolah dalam hal ini melakukan perencanaan keberlanjutan sekolah dalam menerapkan kurikulum, perencanaan berkelanjutan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam hal ini yaitu:

“Perencanaan keberlanjutan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar ini yang dapat dilakukan yaitu melakukan evaluasi berkala, mengembangkan kompetensi guru, membangun komunikasi terbuka dan melakukan pelaporan”.⁶⁷

Dalam melakukan perencanaan kurikulum merdeka belajar, waka kurikulum dalam hal ini juga dilibatkan dalam menggerakkan guru mapel agar paham mengenai kurikulum merdeka belajar. Sebagaimana yang diungkapkan waka kurikulum SMPN 31 Semarang dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, beliau mengatakan:

⁶⁶ Hasil Dokumentasi, Sosialisasi Program Sekolah dan Progam Sekolah Penggerak di SMPN 31 Semarang., Senin, 20 November 2023.

⁶⁷ Informan 1, Kepala Sekolah SMPN 31 Semarang, Wawancara di SMPN 31 Semarang, Rabu, 4 Oktober 2023.

“Peran saya dalam menggerakkan guru mata pelajaran adalah membantu guru memahami kurikulum Merdeka dengan menyelenggarakan pelatihan dan Workshop yang berfokus pada konsep, prinsip dan metode pembelajaran yang terkait dengan kurikulum tersebut. Selain itu pendampingan dan kolaborasi antar guru juga dapat digencarkan untuk berbagai pengalaman dan strategi yang efektif. Dukungan berkelanjutan, sumber daya yang relevan dan evaluasi berkala dapat membantu guru dalam memahami dan menerapkan kurikulum Merdeka dengan baik”.⁶⁸

Hal tersebut juga didukung oleh ungkapan guru SMPN 31 Semarang. Sebagaimana ungkapan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 31 Semarang, hasil dari wawancara peneliti, beliau mengatakan:

“Dalam perencanaan kurikulum merdeka belajar sendiri guru di SMPN 31 Semarang terlibat aktif dalam perencanaan, bentuk keterlibatannya sendiri yaitu turut mencermati dan memberikan masukan materi KOSP dalam pelaksanaan IHT dan workshop penyusunan KOSP serta turut melengkapi dokumen yang berisi perencanaan mata pelajaran yang saya ampu”.⁶⁹

⁶⁸ Informan 2, Waka Kurikulum SMPN 31 Semarang, Wawancara di SMPN 31 Semarang, Jum’at 6 Oktober 2023.

⁶⁹ Informan 3, Guru PAI SMPN 31 Semarang, Wawancara di SMPN 31 Semarang, Senin, 9 Oktober 2023.

Pemaparan diatas diperkuat dengan adanya observasi tidak langsung yang peneliti lakukan, bahwa dalam perencanaan implementasi kurikulum merdeka belajar, guru dalam hal ini benar-benar mengikuti kegiatan IHT implementasi pembelajaran di SMPN 31 Semarang yaitu membahas mengenai modul ajar dan perancangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.⁷⁰

Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi yang peneliti peroleh, yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.2 Dokumentasi IHT implementasi pembelajaran di SMPN 31 Semarang

Dokumentasi diatas menjelaskan jika guru dalam hal ini mengikuti kegiatan IHT yang dilaksanakan oleh

⁷⁰ Hasil Observasi, Senin, 20 November 2023.

sekolah, yaitu berupa pelatihan implementasi pembelajaran.⁷¹

Pernyataan diatas didukung oleh ungkapan salah satu guru di SMPN 31 Semarang, beliau menjelaskan:

“Perencanaan di awal tahun pembelajaran dilakukan secara bersama dalam MGMP sekolah biasanya dalam IHT IKM”.⁷²

Bukan hanya melaksanakan IHT, akan tetapi di SMPN 31 Semarang juga mengadakan kegiatan workshop yaitu workshop penyusunan KOSP. Hal tersebut dibuktikan oleh observasi tidak langsung yang penulis dapatkan, yaitu memperoleh hasil jika sekolah tersebut benar-benar mengadakan kegiatan workshop penyusunan KOSP dan KTSP yang dilakukan selama 2 hari.⁷³

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan, yaitu:

⁷¹ Hasil Dokumentasi, Selasa, 21 November 2023.

⁷² Informan 3, Guru PAI SMPN 31 Semarang, Wawancara di SMPN 31 Semarang, Senin, 9 Oktober 2023.

⁷³ Hasil Observasi, Selasa, 21 November 2023.



Gambar 4.3 Dokumentasi workshop penyusunan KOSP dan KTSP di SMPN 31 Semarang

Berdasarkan dokumentasi diatas menjelaskan jika di SMPN 31 Semarang telah melakukan workshop penyusunan KOSP dan KTSP yang dihadiri oleh para guru pelaksana kurikulum merdeka belajar di SMPN 31 Semarang.⁷⁴

3) Penetapan perencanaan akhir (Workshop KOSP/KTSP dan IKM bersama sekolah sekitar)

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan, melakukan perencanaan kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak tersebut dilakukan secara runtut dan rinci, yaitu menyusun tahap perencanaan berdasarkan tahapan-tahapan yang telah ditentukan. Setelah dibentuknya berbagai tahap perencanaan, maka terbentuklah hasil penetapan dari perencanaan dalam kurikulum merdeka

⁷⁴ Hasil Dokumentasi, Selasa, 21 November 2023.

belajar pada program sekolah penggerak. Bentuk hasil penetapan perencanaan kurikulum Merdeka belajar pada program sekolah penggerak di SMPN 31 Semarang, sebagaimana yang diungkapkan oleh waka kurikulum merdeka belajar, beliau menjelaskan:

“Kami mengadakan Workshop Penyusunan KOSP/KTSP itu pada tanggal 10-12 Juli, kegiatan tersebut membahas mengenai penetapan yakni penguatan dari implementasi kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak yaitu dihadiri oleh sekolah sekitar”⁷⁵.

Hal tersebut juga di perkuat oleh observasi yang peneliti lakukan, observasi tersebut memperoleh hasil jika SMPN 31 Semarang pada tanggal tersebut benar-benar mengadakan Workshop, akan tetapi untuk Workshop pada tanggal tersebut membahas mengenai penetapan penguatan dari kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak.⁷⁶

Berdasarkan hasil dokumentasi yang penulis dapatkan di SMPN 31 Semarang memperoleh hasil yaitu:

⁷⁵ Informan 2 Waka Kurikulum SMPN 31 Semarang, Wawancara di SMPN 31 Semarang, Senin, 20 November 2023.

⁷⁶ Hasil Observasi, Senin, 20 November 2023.



Gambar 4.4 workshop penyusunan KOSP/KTSP dan implementasi kurikulum merdeka (IKM)

Berdasarkan dokumentasi tersebut, menjelaskan jika di SMPN 31 Semarang dalam penetapan hasil dari perencanaan kurikulum merdeka belajar sendiri mengadakan workshop penyusunan KOSP/ KTSP dan Implementasi Kurikulum merdeka Belajar (IKM) yang dihadiri oleh SMP Nurul Islam, SMPN 18 Semarang, SMPN 28 Semarang, SMP Karang Turi, dan SMP Kesatrian 2.⁷⁷

Berdasarkan berbagai pernyataan diatas, dalam hal ini Kepala Sekolah dalam wawancara beliau mengungkapkan:

“Hasil penetapan dari perencanaan kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak di SMP Negeri 31 Semarang ini yaitu terciptanya kurikulum yang lebih relevan dan kontekstual bagi siswa. Hal ini mencakup pengintegrasian materi ajar

⁷⁷ Hasil Dokumentasi, Selasa, 21 November 2023.

dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa dan tantangan yang mereka hadapi”⁷⁸.

Berdasarkan berbagai penjelasan diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan, jika perencanaan yang dilakukan di SMPN 31 Semarang sendiri yaitu melalui beberapa langkah yaitu: 1) perencanaan awal yaitu sosialisasi kurikulum merdeka belajar dan program sekolah penggerak yang dihadiri oleh tim kurikulum dan stakeholder. 2) perencanaan keberlanjutan yaitu perencanaan dari implementasi kurikulum merdeka belajar, dalam hal ini sekolah mengadakan IHT dan Workshop KOSP dan KTSP serta perancangan profil pelajar pancasila yang dihadiri oleh para guru di SMPN 31 Semarang. 3) Penetapan hasil dari perencanaan yang telah dibuat, yaitu dalam penetapan sendiri sekolah mengadakan Workshop penyusunan KOSP/KTSP dan Implementasi Kurikulum merdeka (IKM) yang dihadiri oleh sekolah sekitar.

2) Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 31 Semarang

Implementasi kurikulum merdeka belajar merupakan kegiatan pelaksanaan dalam proses

⁷⁸ Informan 1, Kepala Sekolah SMPN 31 Semarang, Wawancara di SMPN 31 Semarang, Rabu, 4 Oktober 2023.

pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, yaitu terjadinya kegiatan interaksi dalam penyampaian materi pembelajaran. Pada tahap ini guru memiliki peran utama di kelas dalam menggunakan metode pembelajaran. Sedangkan metode yang digunakan guru dalam menerapkan pembelajaran di kelas ini disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah.

Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar para guru dapat memilih metode pembelajaran sendiri dengan menyesuaikan kondisi peserta didik. Dengan hal tersebut maka guru dapat memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa agar dapat memahami materi pembelajaran. Pada pengimplementasian kurikulum merdeka belajar sendiri tidak ada acuan baku dalam penyusunan modul ajar, Sehingga dalam hal ini guru dapat mengkreasikan modul ajar tersebut sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Dan pada kurikulum merdeka belajar sendiri terdapat perbedaan yang unik yaitu siswa dituntut untuk membuat projek dan sekolah mengadakan projek tersebut atau sering dikenal dengan P5 untuk mrningkatkan keterampilan siswa.

Dengan adanya hal tersebut, dapat disepakati jika tahapan implementasi kurikulum bukanlah suatu peraturan

atau standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Tahapan implementasi kurikulum ini dirancang agar dapat membantu pendidik dan satuan pendidikan dalam menetapkan target implementasi kurikulum. Hal tersebut dirancang sedemikian rupa karena kesiapan pendidik dan satuan pendidikan pada dasarnya berbeda-beda. Oleh karena itu maka tahapan implementasi ini dirancang agar tiap pendidik di lembaga pendidikan tersebut dapat memiliki rasa percaya diri untuk mencoba mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan peraturan pemerintah yang dibuat, sekolah diberi kebebasan dalam pemilihan implementasi kurikulum merdeka belajar. Implementasi kurikulum merdeka belajar di SMPN 31 Semarang, sekolah tersebut memilih implementasi merdeka berubah. Dalam pengimplementasiannya di SMPN 31 Semarang, diberikan keluasaan dengan menggunakan perangkat ajar yang telah disediakan oleh satuan pendidikan.

Pada implementasi kurikulum merdeka belajar, SMPN 31 Semarang memiliki rumusan tujuan yang menjadi dasar dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan belajar. Kepala sekolah SMPN 31 Semarang menjelaskan:

“SMPN 31 Semarang sendiri memiliki rumusan tujuan pada pelaksanaan kurikulum merdeka belajar diantaranya yaitu mengembangkan siswa yang mandiri, siswa mampu mengelola pembelajaran mereka sendiri serta memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif, siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menekankan pengembangan keterampilan siswa, pemecahan masalah, komunikasi dan kolaborasi serta dapat mendorong pengembangan nilai-nilai pancasila dan etika positif dalam karakter siswa”.⁷⁹

Pendapat dari kepala sekolah tersebut juga selaras dengan ungkapan waka kurikulum di SMPN 31 Semarang, tujuan kurikulum merdeka belajar di SMPN 31 Semarang menurut beliau yaitu:

“Tujuan pelaksanaan kurikulum merdeka pada program sekolah penggerak di SMPN 31 Semarang adalah memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih fleksibel, relevan dan berpusat pada siswa. Ini termasuk meningkatkan kreativitas siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mendorong kemandirian belajar dan memastikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa di sekolah. Selain itu tujuannya adalah meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan menciptakan lulusan usia menghadapi tantangan di masa depan dan mencapai visi

⁷⁹ Informan 1, Kepala Sekolah SMPN 31 Semarang, Wawancara di SMPN 31 Semarang, Rabu, 4 Oktober 2023.

pendidikan sekolah yang lebih inklusif dan beragam”.⁸⁰

Pada tahap pelaksanaan ini menjawab dari hasil perencanaan yang telah dilakukan. Bentuk pelaksanaannya sendiri yaitu dimulai dari pembuatan dan pengimplementasian modul ajar yang telah dibuat oleh guru melalui hasil dari pelatihan workshop KOSP/KTSP.

Hal tersebut sejalan dengan ungkapan salah satu guru di SMPN 31 Semarang, beliau mengungkapkan:

“Dalam proses pelaksanaan nya di SMPN 31 Semarang ini guru membuat perencanaan pembelajaran atau modul ajar, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar serta melaksanakan evaluasi pembelajaran sesuai model belajar yaitu sesuai dengan regulasi yang ada, guru boleh berinovasi dalam pembelajaran pada mata pelajaran masing-masing dan berkolaborasi dalam pelaksanaan P 5”.⁸¹

Waka kurikulum sebagai penggerak guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, memiliki peran yang sangat penting terutama dalam penyiapan modul ajar. Karena tanpa adanya penggerak maka guru tersebut juga akan merasakan hal yang berbeda karena tidak ada penggerak di atasnya. Dalam

⁸⁰ Informan2, Waka Kurikulum SMPN 31 Semarang, Wawancara di SMPN 31 Semarang, Jum’at, 6 Oktober 2023.

⁸¹ Informan 3, Guru PAI SMPN 31 Semarang, Wawancara di SMPN 31 Semarang, Senin, 9 Oktober 2023.

menggerakkan guru sendiri, yang dilakukan Waka kurikulum dalam hal ini yaitu:

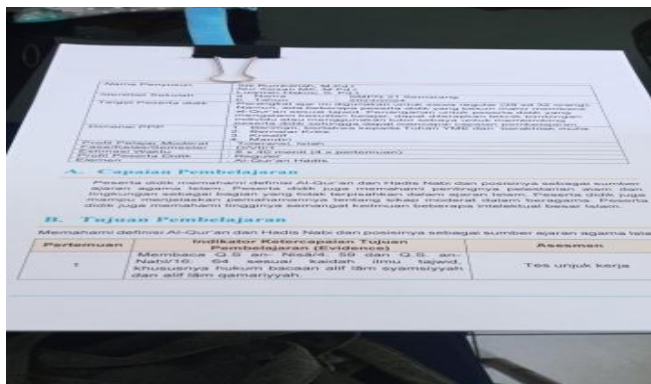
“Saya menggerakkan guru untuk menyiapkan modul ajar pada pengimplementasian kurikulum merdeka dengan beberapa cara, pertama yaitu dengan menyediakan pelatihan dan panduan yang jelas kepada guru mengenai bagaimana merancang modul yang efektif dan sesuai dengan pendekatan kurikulum merdeka, kedua dengan mendorong kolaborasi antar guru untuk berbagi ide dan sumber daya dalam mengembangkan modul, ketiga dengan memberikan dukungan teknis dan sumber daya seperti perangkat lunak atau materi referensi yang dapat membantu guru dalam proses pembuatan modul”.⁸²

Hal tersebut dikuatkan dengan adanya observasi secara langsung yang peneliti lakukan, dalam observasi memperoleh hasil jika dalam hal ini guru mata pelajaran di SMPN 31 Semarang membuat modul ajar sesuai dengan mata pelajaran masing-masing, dan modul ajar tersebut di sajikan dalam bentuk 1 bandel.⁸³

Pernyataan diatas dibuktikan dengan adanya dokumentasi yang peneliti dapatkan di SMPN 31 Semarang, dalam dokumentasi tersebut memperoleh hasil yaitu:

⁸² Informan 2, Waka Kurikulum SMPN 31 Semarang, Wawancara di SMPN 31 Semarang, Jum’at 6 Oktober 2023.

⁸³ Hasil Observasi di SMPN 31 Semarang, Jum’at 6 Oktober 2023.



Gambar 4.5 Modul Ajar

Berdasarkan dokumentasi diatas menjelaskan yaitu bukti dari modul ajar guru mata pelajaran yang dibuat langsung oleh guru, yaitu berdasarkan merdeka belajar berubah, dan hasil dari pelatihan/ workshop yang diikuti oleh guru pelaksana merdeka belajar di SMPN 31 Semarang.⁸⁴

Hasil dari modul ajar yang telah dibuat oleh guru, diimplementasikan kepada peserta didik pada proses pembelajaran dan berkolaborasi dengan program sekolah. Dalam proses pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak, kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan berperan penting dalam pembentukan proses pelaksanaan kurikulum merdeka

⁸⁴ Hasil Dokumentasi di SMPN 31 Semarang, Jum'at 6 Oktober 2023.

belajar. Sebagaimana ungkapan kepala sekolah, beliau menjelaskan:

“Bentuk proses pelaksanaan, seluruh staf sekolah termasuk guru dan kepala sekolah memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep kurikulum merdeka belajar. Ini termasuk pemahaman tentang tujuan serta prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang mendasarinya. Yang kedua guru mempraktikkan pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung. Ini termasuk penggunaan proyek-proyek siswa, diskusi serta penugasan praktis dan penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Yang ketiga yaitu membuat atau menyesuaikan materi ajar yang relevan dan menarik untuk siswa,. Yang keempat fokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi serta kreativitas dan literasi digital. Yang terakhir implementasi sistem penilaian yang mencakup assessmen informatif dan kumatif yaitu menggunakan hasil penilaian untuk memahami kemajuan siswa dan mengidentifikasi area yang Perlu diperbaiki”⁸⁵.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya observasi yang peneliti lakukan di sekolah tersebut, jika di SMPN 31 Semarang benar-benar mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, hal ini dibuktikan dengan adanya siswa

⁸⁵ Informan 1, Kepala Sekolah SMPN 31 Semarang, Wawancara di SMPN 31 Semarang, Rabu, 4 Oktober 2023.

yang melakukan presentasi di depan kelas dan siswa lainnya melaksanakan diskusi aktif.⁸⁶

Pernyataan diatas dikuatkan oleh hasil dokumentasi, yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.6

Implementasi kurikulum merdeka belajar (diskusi, penggunaan teknologi, presentasi kelompok)

Berdasarkan dokumentasi diatas dijelaskan jika pada gambar tersebut siswa di SMPN31 Semarang melakukan presentasi, dan siswa lainnya melakukan diskusi kelompok untuk memecahkan materi yang telah dibahas, dan materi tersebut di ambil dari modul ajar yang telah dibuat oleh guru.⁸⁷

Selain pembelajaran aktif dikelas, dalam pelaksanaannya di SMPN 31 Semarang, guru dalam hal ini melakukan kolaborasi P5 yang sebelumnya telah disosialisasikan pada program sekolah.

⁸⁶ Hasil Observasi di SMPN 31 Semarang, Selasa, 22 November 2023.

⁸⁷ Hasil Dokumentasi di SMPN 31 Semarang, Selasa 22 November 2023.

Hal ini tersebut dikuatkan dengan observasi yang dilakukan peneliti secara langsung yaitu persiapan P5 yang akan diadakan hari Rabu, 25 Oktober 2023 di SMPN 31 Semarang, pengamatan tersebut memperoleh hasil jika seluruh siswa kelas VII dan VIII dalam hal ini melakukan persiapan program P5 yang didampingi oleh para guru. Jadi dalam kegiatan ini, siswa kelas pelaksana kurikulum merdeka belajar beserta para guru ikut andil dalam persiapan P5.⁸⁸

Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi yang penulis dapatkan di SMPN 31 Semarang, yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.7. Persiapan P5

Berdasarkan dokumentasi diatas dapat dijelaskan jika sekolah tersebut sedang melakukan persiapan P5, dalam hal ini seluruh siswa turut berpartisipasi aktif menyiapkan program tersebut, mulai dari menghias kelas,

⁸⁸ Hasil Observasi di SMPN 31 Semarang, Rabu, 25 Oktober 2023.

menghias depan kelas dan membuat proyek kelas yaitu seperti pengolahan sampah, dan lain sebagainya.⁸⁹

Setelah melakukan persiapan untuk kegiatan P5, sekolah dalam hal ini mengimplementasikan P5, untuk tema P5 yang dilaksanakan SMPN 31 Semarang pada kali ini yaitu dengan tema *extravagasa 2nd* , hal ini dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang diambil peneliti yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.8

Implementasi P5 (*Extravagasa 2nd*)

Berdasarkan dokumentasi diatas, dijelaskan jika dalam implementasinya SMPN 31 Semarang dalam hal ini benar-benar menerapkan P5, yaitu dalam kegiatan

⁸⁹ Hasil Dokumentasi di SMPN 31 Semarang, Rabu, 25 Oktober 2023.

extravagasa 2nd yang menampilkan aksi pameran P5 dan gelar karya.⁹⁰

Hal tersebut diperkuat dengan adanya observasi yang peneliti lakukan di SMPN 31 Semarang, dalam observasi tersebut memperoleh hasil jika sekolah tersebut benar-benar melakukan kegiatan P5 yaitu extravagasa 2nd, dimana dalam kegiatan tersebut merupakan kegiatan kreasi dan inovasi yang dibuat oleh camat kecamatan semarang barat yaitu Bapak Elly Asmara, S.S.TP,MM dengan pemukulan gong di E-gamelan. Bukan hanya itu saja, dalam pelaksanaan program P5 kali ini, SMPN 31 Semarang sebagai bentuk literasi, juga menyerahkan buku antologi puisi ke dinas perpustakaan semarang yang diwakilkan oleh Ibu Titik Suharni, SH,M.Si. Sedangkan siswa dalam pengimplementasian P5 ini mengembangkan potensinya sesuai dengan bidang siswa masing-masing seperti seni tari, inovasi pengolahan sampah plastic yang menjadikan busana dan ikut dalam partisipasi seni musik.⁹¹

Pada pelaksanaan program P5 di SMPN 31 Semarang, sebenarnya bukan hanya kali pertama di terapkan, di sekolah tersebut sebenarnya telah

⁹⁰ Hasil Dokumentasi di SMPN 31 Semarang, Kamis, 26 Oktober 2023.

⁹¹ Hasil Observasi di SMPN 31 Semarang, Kamis, 26 Oktober 2023.

melaksanakan program P5 sudah beberapa kali. Adapun program P5 yang lain, dalam pelaksanaannya, di SMPN 31 Semarang menyelenggarakan P5 dengan tema panen karya. Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi tidak langsung yang dilakukan peneliti, dalam pengamatan tersebut memperoleh hasil yaitu, jika di SMPN 31 Semarang telah melakukan proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui panen karya dengan tema “Membangun Minat Kewirausahaan yang Inovatif dan Kreatif”.⁹²

Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi yang penulis dapatkan di SMPN 31 Semarang, yaitu:



Gambar 4.9

Implementasi P5 (Panen Karya)

⁹² Hasil Observasi di SMPN 31 Semarang, Kamis, 26 Oktober 2023.

Berdasarkan dokumentasi diatas dijelaskan jika di SMPN 31 Semarang telah melakukan kegiatan P5 dengan tema Panen Karya. Dalam pelaksanaan P5 ini, siswa dilatih langsung dalam hal kewirausahaan, mulai dari menciptakan produk makan buatan sendiri hingga pada tahap dijual belikan. Secara tidak langsung dala, hal ini siswa akan memperoleh keterampilan bahkan minat dan bakat mengenai menciptakan kewirausahaan.⁹³

Meskipun demikian, pada faktanya guru di SMPN 31 Semarang juga masih mengalami kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Hal ini diungkapkan oleh Waka kurikulum di SMPN 31 Semarang, beliau mengungkapkan tentang kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dengan dilanjut ungkapan beliau mengenai kesulitan yang dihadapinya dalam menyusun program pengimplementasian kurikulum merdeka, beliau mengungkapkan:

“Guru dalam menerapkan kurikulum merdeka mengalami kendala seperti penyesuaian metode pembelajaran, kebutuhan pelatihan tambahan, pengukuran kemajuan siswa, ketersediaan sumber daya dan perubahan dalam pengawasan dan evaluasi. Sedangkan sebagai Waka kurikulum beberapa kesulitan yang dihadapi yaitu dalam

⁹³ Hasil Dokumentasi di SMPN 31 Semarang, Kamis, 26 Oktober 2023.

penyusunan program pengimplementasian kurikulum merdeka misalnya seperti memastikan ketersediaan sumber daya yang memadai, mengkoordinasikan guru-guru dengan beragam mata pelajaran dan merancang strategi evaluasi yang sesuai dengan pendekatan fleksibel kurikulum merdeka”.⁹⁴

Akan tetapi, di SMPN 31 Semarang sendiri selalu mengupayakan segala hal agar kendala yang terjadi dapat diatasi semaksimal mungkin, salah satunya yaitu sarana prasarana. Hal ini dibuktikan oleh ungkapan kepala sekolah yaitu:

“Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, sekolah menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung guru dalam memberikan pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendekatan belajar. Fasilitas-fasilitas ini termasuk akses ke teknologi pendidikan seperti komputer, proyektor yang memungkinkan guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu koneksi internet yang cepat dan stabil juga penting untuk mengakses sumber daya pendidikan online dan berkomunikasi dengan siswa atau sumber luar. Ruang kelas yang fleksibel juga dapat memfasilitasi pembelajaran yang beragam seperti diskusi kelompok kolaboratif atau area bekerja mandiri bagi siswa. Guru juga diuntungkan dengan adanya perpustakaan digital yang menyediakan akses ke e-book dan sumber daya pendidikan online serta platform pembelajaran digital yang memudahkan mereka dalam membuat tugas dan

⁹⁴ Informan 2, Waka Kurikulum SMPN 31 Semarang, Wawancara di SMPN 31 Semarang, Jum’at, 6 Oktober 2023.

berinteraksi dengan siswa secara online. Tidak hanya fasilitas fisik, dukungan untuk pelatihan dan pengembangan guru juga penting sehingga mereka dapat terus meningkatkan keterampilannya”.⁹⁵

Pernyataan dari kepala sekolah tersebut juga didukung oleh guru di SMPN 31 Semarang, hal ini dibuktikan dengan ungkapan salah satu guru, beliau mengungkapkan:

“Fasilitas yang diberikan oleh Kepala Sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka, kami mendapatkan kesempatan untuk berinovasi dalam pembelajaran, kesempatan untuk mengembangkan diri terkait dengan pembelajaran dan karir, melaksanakan IHT atau workshop untuk memberikan pemahaman yang lebih dengan mengundang narasumber yang kompeten, melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran serta memberikan fasilitas yang cukup memadai untuk terselenggaranya implementasi kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak di SMPN 31 Semarang”.⁹⁶

Bukan hanya dari sarana prasarana saja yang memadai, di SMPN 31 Semarang sendiri juga ada unsur penunjang dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Hal ini dibuktikan oleh ungkapan kepala sekolah, beliau menjelaskan:

⁹⁵ Informan 1, Kepala Sekolah SMPN 31 Semarang, Wawancara di SMPN 31 Semarang, Rabu, 4 Oktober 2023.

⁹⁶ Informan 3, Guru PAI SMPN 31 Semarang, Wawancara di SMPN 31 Semarang, Senin, 9 Oktober 2023.

“Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMPN 31 Semarang didukung oleh sejumlah unsur penunjang yang membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip merdeka belajar. Selain itu melalui pemantauan yang cermat dan responsif terhadap perubahan kebutuhan siswa sekolah dapat terus mengembangkan dan memperbaiki kurikulum merdeka demi pencapaian hasil pembelajaran yang optimal”.⁹⁷

Berdasarkan berbagai penjelasan dan pendapat di atas dapat dirangkum menjadi satu yaitu penjelasan langsung dari kepala sekolah mengenai proses berjalannya kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di SMPN 31 Semarang, beliau menjelaskan:

“Proses berjalannya kurikulum merdeka belajar di SMPN 31 Semarang dimulai dengan pemahaman konsep merdeka belajar oleh setiap sekolah, setelah itu sekolah melakukan penilaian kebutuhan yang mendalam untuk memahami konteks siswa dan sekolah, tim pelaksanaan perencanaan kurikulum yang mencakup pelatihan guru, pengembangan materi ajar yang relevan dan penerapan pembelajaran aktif dengan penggunaan teknologi pendidikan. Guru-guru dilibatkan dalam pelatihan dan mendukung siswa dalam pembelajaran mandiri. Proses ini berlanjut dengan implementasi kurikulum penggunaan teknologi dan pendampingan siswa. Evaluasi berkelanjutan dilakukan untuk memastikan

⁹⁷ Informan 1, Kepala Sekolah SMPN 31 Semarang, Wawancara di SMPN 31 Semarang, Rabu, 4 Oktober 2023.

efektivitas kurikulum dan perbaikan berkelanjutan. Seluruh proses ini didasarkan pada prinsip-prinsip merdeka belajar yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran pengembangan keterampilan abad ke-21 dan pemberdayaan siswa”.⁹⁸

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan dan dijelaskan jika dalam implementasinya di SMPN 31 Semarang, sekolah tersebut menerapkan merdeka belajar berubah. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak di SMPN 31 Semarang harus selalu mengkoordinasikan berbagai sumber daya, mulai dari guru, staf, siswa sampai sarana prasarana sebagai penunjang dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Sedangkan Waka kurikulum sebagai penggerak guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar juga ikut berperan aktif dalam menggerakkan guru terutama pembentukan modul ajar sebagai perangkat pembelajaran. Karena di SMPN 31 Semarang menerapkan merdeka belajar berubah maka guru di SMPN 31 Semarang diberikan kebebasan dalam pembuatan modul ajar sesuai dengan ketentuan satuan pendidikan. Implementasi yang dilakukan di SMPN 31 Semarang sendiri yaitu melanjutkan

⁹⁸ Informan 1, Kepala Sekolah SMPN 31 Semarang, Wawancara di SMPN 31 Semarang, Rabu, 4 Oktober 2023.

hasil dari perencanaan yang telah dibuat oleh sekolah, yaitu guru dalam hal ini membuat modul ajar sesuai dengan hasil Workshop yang telah diikuti guru pelaksana kurikulum merdeka belajar. Bukan hanya itu saja, selain membuat modul ajar, dalam hal ini guru juga sebagai pelaksana dari hasil modul ajar yang dibuat, yaitu dalam IKM (implementasi kurikulum merdeka), pada penerapan IKM ini guru mengimplementasikannya sesuai dengan sosialisasi program sekolah yaitu perancangan penguatan profil pelajar pancasila. Dalam pelaksanaan yang dilakukan, untuk kegiatan pembelajaran di kelas sendiri siswa dalam hal ini dituntut aktif dikelas seperti diskusi dengan tim kerja siswa, melakukan presentasi didepan kelas dengan menggunakan sarana prasana yang telah disediakan oleh sekolah. Sedangkan untuk kegiatan P5 sendiri, terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan sekolah, mulai dari persiapan P5, yang diikuti oleh siswa dan para guru, sampai pada tahap pelaksanaan P5 yang dihadiri oleh Bapak camat, dan lain sebagainya. Kegiatan P5 di SMPN 31 Semarang bukanlah kegiatan pertama kali yang dilakukan di sekolah tersebut, akan tetapi yang peneliti ambil dalam pelaksanaan P5 pada penelitian ini diantaranya yaitu kegiatan P5 dengan tema Extravagasa 2nd yaitu kegiatan P5 yang menekankan siswa

dalam pengembangan skill sesuai dengan bidangnya seperti pengolahan sampah menjadi busana, partisipasi seni, music, dan seni tari. Tidak lupa juga jika dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMPN 31 Semarang juga menekankan literasi, maka dalam kegiatan kali ini, sebagai bentuk kegiatan literasi, sekolah mengirimkan hasil dari antologi puisi yang dikirimkan ke dinas perpustakaan Semarang. Sedangkan program P5 lain yang diambil oleh peneliti yaitu kegiatan P5 dengan tema panen karya. Dalam kegiatan tersebut siswa dalam hal ini membuat berbagai proyek sebagai bentuk latihan dalam hal kewirausahaan dalam bentuk pangan.

3) Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 31 Semarang

Evaluasi kurikulum merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan dalam rangka untuk mengembangkan kegiatan pendidikan yang telah berjalan. Pada evaluasi kurikulum sendiri yang dilakukan sekolah yaitu menilai unsur yang ada dalam kurikulum, mulai dari pengembangan sumber daya manusia, sampai keberhasilan program pendidikan dalam kurikulum.

Pada setiap lembaga pendidikan pasti memiliki bentuk evaluasi kurikulum yang berbeda-beda. Dari

berbagai bentuk evaluasi kurikulum, akan tetapi fokus tujuannya hanya satu yaitu untuk menilai atau sebagai tolak ukur ke depannya sebagai bentuk perbaikan atau bentuk pengembangan dari kurikulum yang telah dilakukan. Di SMPN 31 Semarang sendiri, memiliki bentuk evaluasi kurikulum yang telah diimplementasikan, sesuai pernyataan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMPN 31 Semarang sebagai berikut:

“SMPN 31 Semarang melakukan evaluasi kurikulum merdeka dengan pendekatan berkelanjutan. Evaluasi ini mencakup beberapa bentuk: pertama sekolah secara berkala menilai efektivitas kurikulum merdeka dengan melibatkan guru, siswa dan orang tua dalam proses evaluasi. Guru berperan dalam mengumpulkan data tentang kemajuan siswa penggunaan metode pembelajaran dan tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum. Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan masukan tentang pengalaman belajar mereka, sejauh mana kurikulum memotivasi mereka, dan area yang perlu perbaikan. Orang tua juga ikut serta dalam memberikan umpan balik tentang perkembangan anak-anak mereka dan dampak kurikulum terhadap pembelajaran. Kedua SMPN 31 Semarang menggunakan data hasil penilaian baik penilaian formatif maupun sumatif untuk mengukur pencapaian siswa sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Data ini membantu sekolah dalam memahami sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran yang

telah ditetapkan. Evaluasi juga mencakup analisis terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran apakah siswa aktif berkolaborasi dan mampu mengatur pembelajaran mereka sendiri sesuai dengan kurikulum merdeka belajar. Seluruh hasil evaluasi ini digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dan penyesuaian dalam kurikulum, metode pembelajaran, dan dukungan yang diberikan kepada siswa dan guru”.⁹⁹

Dalam mengimplementasikan bentuk-bentuk dari evaluasi kurikulum merdeka belajar di SMPN 31 Semarang sendiri, setiap guru memiliki tanggung jawab masing-masing, mulai dari pengumpulan data tentang kemajuan siswa, pengumpulan modul ajar di tiap semesternya. Karena di SMPN 31 Semarang yang mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar hanya kelas VII dan VIII maka untuk modul ajar sendiri menjadi tanggung jawab masing-masing guru. Seperti ungkapan salah satu guru SMPN 31 Semarang yaitu:

“Evaluasi menjadi tanggung jawab masing-masing guru mata pelajaran”.¹⁰⁰

Dalam hal ini, guru memiliki tanggung jawab masing-masing kemampuan siswa yang di ampu. Kemampuan siswa yang dimaksud di sini yaitu

⁹⁹ Informan 1, Kepala Sekolah SMPN 31 Semarang, Wawancara di SMPN 31 Semarang, Rabu, 4 Oktober 2023.

¹⁰⁰ Informan 3, Guru PAI SMPN 31 Semarang, Wawancara di SMPN 31 Semarang, Senin, 9 Oktober 2023.

kemampuan siswa dalam perkembangan karakter, literasi dan numerasi yang menjadi dasar pada kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti dilakukan di SMPN 31 Semarang, terkait dengan perkembangan kemampuan siswa dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar, beliau menjelaskan:

“Ada, bentuk perkembangannya sendiri yaitu membangun kerjasama tim, belajar menuliskan kembali hasil literasi yang telah dilakukan”.¹⁰¹

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi tidak langsung yang peneliti lakukan, yadalam observasi tersebut memperoleh hasil jika siswa dalam hal ini mampu membangun kerjasama terhadap tim dalam pembelajaran, dan siswa tersebut juga membangun literasi.¹⁰²

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya bukti dokumentasi yang peneliti dapatkan dari SMPN 31 Semarang, yaitu:

¹⁰¹ Informan 3, Guru PAI SMPN 31 Semarang, Wawancara di SMPN 31 Semarang, Senin, 9 Oktober 2023.

¹⁰² Hasil Observasi, Senin, 9 Oktober 2023.



Gambar 4.10
Bentuk kerja sama tim siswa di kelas

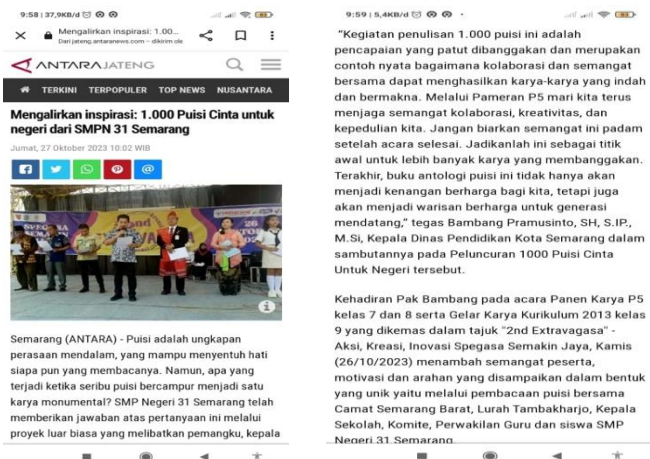
Berdasarkan dokumentasi diatas dapat diambil penjelasan jika di SMPN 31 Semarang telah menjalankan yang namanya kerja sama dalam tim pada proses pembelajaran, dan didukung dengan adanya proses literasi dari para siswa.¹⁰³

Bukan hanya itu saja, kemampuan literasi di SMPN 31 Semarang juga ternilai bagus. Hal tersebut sesuai dengan observasi tidak langsung yang penulis lakukan, dalam observasi tersebut memperoleh hasil jika di SMPN 31 Semarang dalam acara P5 siswa di SMPN 31 Semarang mengembangkan potensi literasi melalui puisi.¹⁰⁴

Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang penulis dapatkan, yaitu:

¹⁰³ Hasil Dokumentasi di SMPN 31 Semarang, Senin, 9 Oktober 2023.

¹⁰⁴ Hasil Observasi, Jum'at 27 Oktober 2023.



Gambar 4.11

Proyek penulisan seribu puisi di SMPN 31 Semarang

Dalam dokumentasi diatas dipaparkan jika di SMPN 31 Semarang dalam acara kegiatan P5, dalam sekolah tersebut siswa melakukan proyek dalam penulisan seribu puisi yang mencerminkan pada negeri, hal tersebut menjadi bukti jika literasi di SMPN 31 Semarang berjalan dengan baik.¹⁰⁵

Akan tetapi, pada faktanya guru tersebut masih mengalami kendala terutama dalam pembuatan modul ajar,

¹⁰⁵ Hasil Dokumentasi, Jum'at 27 Oktober 2023.

seperti yang dijelaskan salah satu guru di SMPN 31 Semarang, beliau mengungkapkan:

“Karena masih baru maka guru perlu memahami beberapa istilah yang ada dalam modul ajar sehingga tidak akan terjadi kesalah pemahaman terhadap materi yang akan dituangkan dalam modul ajar”.¹⁰⁶

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan pernyataan kepala sekolah di SMPN 31 Semarang, beliau menjelaskan:

“Tidak setiap guru atau sekolah memiliki pemahaman cepat terhadap kurikulum merdeka, penguasaan IT, penerapan pembelajaran aktif, dan lain sebagainya, sehingga butuh waktu untuk mencapai hasil yang diharapkan”.¹⁰⁷

Sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki cara untuk mengatasi kendala yang selama ini dihadapi baik guru, maupun staf sekolah. Beliau menjelaskan:

“Mengupayakan berbagai cara untuk meningkatkan pemahaman warga sekolah terhadap kurikulum merdeka yang sudah diterapkan di sekolah hampir 2 tahun ini baik melalui workshop IKM, IHT penyusunan assessment, dan pembelajaran diferensiasi, peningkatan literasi numerasi,

¹⁰⁶ Informan 3, Guru PAI SMPN 31 Semarang, Wawancara di SMPN 31 Semarang, Senin, 9 Oktober 2023.

¹⁰⁷ Informan 1, Kepala Sekolah SMPN 31 Semarang, Wawancara di SMPN 31 Semarang, Rabu, 4 Oktober 2023.

pemanfaatan PMM secara mandiri oleh guru, dan lain sebagainya”.¹⁰⁸

Meskipun masih terdapat kendala dalam menjalankan kurikulum merdeka belajar, akan tetapi kepala sekolah dalam hal ini tetap mengupayakan dan memaksimalkan kurikulum merdeka belajar ini agar kedepannya semakin maksimal, yaitu seperti melakukan evaluasi secara rutin. Seperti penjelasan kepala sekolah SMPN 31 Semarang yaitu:

“Ya, SMPN 31 Semarang melakukan evaluasi kurikulum secara berkala tiap semester atau tahun ajaran, untuk memantau pencapaian tujuan pembelajaran, efektivitas metode pengajaran, serta mendapatkan umpan balik dari siswa, guru dan orang tua. Evaluasi bertahap ini membantu sekolah dalam menyesuaikan kurikulum dan memperbaiki proses pembelajaran agar lebih efektif”.¹⁰⁹

Hal ini dikuatkan dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan, yaitu:

¹⁰⁸ Informan 1, Kepala Sekolah SMPN 31 Semarang, Wawancara di SMPN 31 Semarang, Rabu, 4 Oktober 2023.

¹⁰⁹ Informan 1, Kepala Sekolah SMPN 31 Semarang, Wawancara di SMPN 31 Semarang, Rabu, 4 Oktober 2023.



Gambar 4.12

Undangan guru dan karyawan evaluasi kurikulum merdeka belajar dalam rangka penguatan visi misi sekolah

Dari dokumentasi diatas merupakan bukti jika di SMPN 31 Semarang sendiri mengadakan evaluasi kurikulum dengan melibatkan seluruh guru dan karyawan untuk melakukan evaluasi kurikulum merdeka belajar dalam rangka penguatan visi misi sekolah.¹¹⁰

Dari berbagai bentuk evaluasi yang telah dilakukan di SMPN 31 Semarang, serta mengatasi kendala yang terjadi dan melakukan pengimbasan baik untuk sekolah sendiri dan sekolah di sekitarnya yaitu pada program sekolah penggerak, di SMPN 31 Semarang sendiri memiliki

¹¹⁰ Hasil Dokumentasi, Jum'at 27 Oktober 2023.

upaya tindak lanjut ke depannya sebagai proses perbaikan agar kurikulum di SMPN 31 Semarang ini kedepannya dapat lebih maksimal. Sebagaimana ungkapan dari kepala sekolah SMP Negeri 31 Semarang beliau menjelaskan mengenai tindak lanjut kurikulum merdeka belajar ini yaitu:

“Fokus pada hal-hal yang selama ini masih dirasa kurang dalam pelaksanaan yang sudah berjalan selama hampir 2 tahun ini seperti peningkatan penggunaan IT di kalangan guru, penyusunan soal-soal yang terintegrasi dengan literasi numerasi, asesment yang dilakukan baik di awal proses atau akhir pembelajaran”.¹¹¹

Upaya tindak lanjut ini juga diperkuat oleh penjelasan waka kurikulum. Menurut pendapat waka kurikulum sendiri, beliau menjelaskan:

“ Upaya tindak lanjut ke depannya dalam implementasi kurikulum merdeka pada program sekolah bergerak adalah peningkatan pelatihan guru, pengembangan sumber daya pembelajaran berbasis teknologi, penguatan kolaborasi dengan komunitas dan pemangku kepentingan, serta pengukuran dan evaluasi berkelanjutan terhadap hasil pembelajaran siswa untuk memastikan efektivitas dan kesesuaian dengan tujuan kurikulum merdeka”.¹¹²

¹¹¹ Informan 1, Kepala Sekolah SMPN 31 Semarang, Wawancara di SMPN 31 Semarang, Rabu, 4 Oktober 2023.

¹¹² Informan 2, Waka Kurikulum SMPN 31 Semarang, Wawancara di SMPN 31 Semarang, Jum'at, 6 Oktober 2023.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan jika SMPN 31 Semarang hanya mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar hanya untuk kelas VII dan VIII, meskipun begitu pada faktanya di SMPN 31 Semarang sendiri telah melakukan evaluasi secara rutin. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di SMPN 31 Semarang sendiri melakukan evaluasi secara berkala baik pada tiap semester maupun tahun ajaran. Meskipun masih ada terdapat beberapa kendala seperti pada saat pembuatan modul ajar, pemanfaatan teknologi, akan tetapi kepala sekolah di SMPN 31 Semarang secara semaksimal mungkin tetap melakukan evaluasi untuk perbaikan kedepannya. Bukan hanya itu saja karena di SMPN 31 Semarang lolos dalam program sekolah penggerak maka dengan hal ini kurikulum yang telah berjalan di SMPN 31 Semarang juga dilakukan pengimbasan baik untuk sekolah sendiri maupun sekolah di sekitarnya baik dari mulai pelatihan workshop yang bernarasumber dari SMPN 31 Semarang, pendampingan implementasi kurikulum merdeka dengan guru-guru sekitar maupun pengimbasan untuk siswa di SMPN 31 Semarang sendiri.

A. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, dibawah ini dijelaskan langkah selajutnya, yaitu menganalisis data. Adapun temuan yang didapat berkaitan dengan manajemen kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 31 Semarang

Dari hasil penelitian di SMPN 31 Semarang berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti dilakukan di SMP tersebut telah melakukan perencanaan dengan baik. Perencanaan dilakukan secara bertahap, mulai dari perencanaan awal sampai penetapan akhir dari perencanaan kurikulum merdeka belajar.

Menurut tinjauan teori, Lidwati menjelaskan jika dalam melakukan perencanaan kurikulum merdeka belajar sendiri terdapat beberapa tahapan yang harus ditempuh, mulai dari menyusun dokumen kurikulum operasional standar satuan pendidikan (KOSP), menentukan alur tujuann pembelajaran, mengembangkan kriteria untuk

mencapai pembelajaran, mengembangkan modul ajar, dan proyek penguatan pancasila.¹¹³

Dari hasil analisis yang dilakukan di SMPN 31 Semarang ini sudah sesuai dan selaras dari teori yang telah disebutkan di atas. Hasil analisis dan temuan dari peneliti memperoleh hasil jika perencanaan kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak yang dilakukan di SMPN 31 Semarang, kepala sekolah menyusun berbagai tahap program perencanaan, diantaranya yaitu:

- 1) Perancangan awal (Sosialisasi kurikulum merdeka belajar dan program sekolah penggerak)

Pada tahap perancangan awal ini, SMPN 31 Semarang melakukan sosialisasi mengenai kurikulum merdeka belajar dan program sekolah penggerak yang dihadiri oleh tim kerja kurikulum dan para stakeholder. Kepala sekolah dalam hal ini sudah memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep tujuan dan prinsip-prinsip dari kurikulum Merdeka belajar serta mengevaluasi cara menyeluruh terhadap kondisi sekolah.

¹¹³ Lidwati and Dkk, *Kurikulum Merdeka Belajar: Analisis, Implementasi, Pengelolaan Dan Evaluasi* (Purbalingga: CV. Eurika Media Aksara, 2023).

Pada tahap ini, tim kerja kurikulum disusun sedemikian rupa yaitu melakukan pemahaman konsep merdeka belajar, mengidentifikasi kebutuhan dan konteks sekolah, menentukan sasaran dan tujuan, serta kolaborasi dengan stakeholder.

2) Perencanaan Keberlanjutan (Pelaksanaan IHT dan Workshop KOSP/KTSP)

Pada tahap perencanaan berkelanjutan, dalam tahap ini kepala sekolah mengadakan evaluasi berkala, pengembangan kompetensi guru, serta membangun komunikasi terbuka dan melakukan pelaporan. Untuk mengimplementasikan itu semua, dalam hal ini sekolah mengadakan pelatihan dan workshop terkait kurikulum merdeka belajar. Pada tahap perencanaan ini sekolah membuka workshop penyusunan KOSP dan mengadakan kegiatan IHT implementasi pembelajaran yang membahas modul ajar dan perancangan profil pelajar pancasila yang diikuti para guru pelaksana kurikulum merdeka belajar di SMPN 31 Semarang. Yang terakhir yaitu penetapan perencanaan akhir, dalam tahap ini telah ada penetapan dari perencanaan kurikulum merdeka belajar yaitu mencapai tujuan yang ditetapkan sekolah, berupa terciptanya kurikulum yang

lebih relevan dan konseptual bagi siswa, hal ini mencakup pengintegrasian materi ajar dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.

3) Penetapan Perencanaan Akhir (Workshop KOSP/KTSP dan IKM bersama sekolah sekitar)

Pada tahap penetapan perencanaan akhir ini, di SMPN 31 Semarang mengadakan workshop penyusunan KOSP/KTSP yaitu membahas penetapan yaitu penguatan dari implementasi kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak yang dihadiri oleh sekolah sekitar, yaitu diantaranya SMP Nurul Islam, SMPN 18 Semarang, SMPN 28 Semarang, SMP Karang Turi, SMP Kesatrian 2. Jadi pada tahap ini, perencanaan yang telah disusun secara runtut ditetapkan dan dilakukan penguatan melalui workshop dengan menghadirkan sekolah sekitar, dikarenakan di SMPN 31 Semarang menjadi sekolah penggerak, jadi ada kewajiban khusus untuk mengundang sekolah sekitar.

Hal tersebut juga didukung dengan tinjauan pustaka yang peneliti peroleh yaitu pada jurnal keislaman dan ilmu pendidikan dengan judul Kesiapan Sekolah Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di SMPN 5 Padang Panjang), memperoleh hasil

jika dalam melakukan perencanaan kurikulum dalam studi kasus tersebut kepala sekolah pada awalnya melakukan pelatihan dalam pembuatan KOSP dan melakukan sosialisasi mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar, selain itu juga melakukan sosialisasi kepada wali murid agar terjalin komunikasi mengenai kurikulum merdeka belajar.¹¹⁴

Dalam melakukan perencanaan kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak sendiri, berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan, kepala sekolah dalam hal ini melibatkan waka kurikulum sebagai penggerak dan melakukan kolaborasi dengan guru dalam melakukan perencanaan kurikulum Merdeka belajar, sedangkan guru dan staf sekolah sendiri juga dilibatkan aktif dalam perencanaan kurikulum merdeka belajar, yaitu seperti ikut mencermati dan memberikan masukan materi ke KOSP dalam pelaksanaan IHT dan Workshop penyusunan KOSP, meskipun masih terdapat beberapa kendala akan tetapi guru maupun staf sekolah di SMPN 31 Semarang berusaha semaksimal mungkin dalam mendukung kurikulum merdeka belajar.

¹¹⁴ Asro and Dkk, “Kesiapan Sekolah Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Di SMPN 5 Padang Panjang).”

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 31 Semarang

Dari hasil penelitian di SMPN 31 Semarang berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak di SMPN 31 Semarang sudah terimplementasikan dengan cukup baik.

Menurut tinjauan teori yaitu menurut Sayekti & Alhamidiyah, kurikulum merdeka belajar merupakan suatu seperangkat pembelajaran di mana dalam kurikulum ini peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sesuai dengan bidang yang dimilikinya.¹¹⁵

Dari Hasil analisisnya, di SMPN 31 Semarang sudah sesuai dengan teori yang dijelaskan di atas, yaitu SMPN 31 Semarang mengimplementasikan program merdeka belajar berubah. Jadi guru dalam hal ini telah membuat suatu perangkat pembelajaran atau sering disebut dengan modul ajar sesuai dengan tujuan dari sekolah yaitu pada pelaksanaan kurikulum merdeka belajar siswa dapat

¹¹⁵ Jakarta and Al-Hamidiyah, "Menyongsong Kurikulum Merdeka Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila."

mengembangkan kemampuannya secara mandiri dan siswa tersebut mampu mengelola pembelajaran mereka sendiri serta memiliki pemikiran yang kritis. Bukan hanya itu saja, di SMPN 31 Semarang sendiri juga menyediakan berbagai sarana prasarana sebagai fasilitas penunjang agar kurikulum dapat terimplementasikan dengan maksimal, jadi dalam hal ini guru membuat modul ajar serta melakukan evaluasi belajar sesuai dengan regulasi yang ada dan guru tersebut diperbolehkan berinovasi dalam pembelajaran pada mata pelajaran masing-masing dan berkolaborasi dalam pelaksanaan P5. Sistem pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar di SMPN 31 Semarang lebih menekankan keaktifan siswa, siswa diberi kesempatan untuk melakukan diskusi kelompok dan melakukan presentasi sesuai dengan modul ajar yang dibuat oleh guru. Sedangkan siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan bidangnya.

Pelaksanaan kurikulum ini di SMPN 31 Semarang ini, pada dasarnya menjawab dari hasil perencanaan yang telah dibuat oleh sekolah. Pelaksanaan kurikulum ini diawali dari modul ajar yang dibuat oleh guru pelaksana kurikulum merdeka belajar hasil dari pelatihan workshop yang telah diikuti guru sebelumnya. Isi dari modul ajar yang

dibuat oleh guru dalam hal ini sesuai dengan implementasi yang dipilih oleh sekolah yaitu kurikulum merdeka berubah. Isi dari modul ajar sendiri siswa dalam hal ini berkolaborasi dengan P5.

Sesuai dengan isi teori, yaitu dari badan standar, kurikulum, asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, P5 merupakan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler.¹¹⁶

Berdasarkan dengan teori diatas, di SMPN 31 Semarang sendiri sedang mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar berdasarkan modul ajar yang berkolaborasi dengan P5, diantaranya yaitu:

- 1) Budaya satuan pendidikan

Setiap individu peserta didik di SMPN 31 Semarang memiliki budaya dalam satuan pendidikan seperti peserta didik memiliki etika positif dalam pembentukan karakter siswa.

- 2) Pembelajaran intrakurikuler

¹¹⁶ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMPN 31 Semarang, sesuai dengan isi P5, pada kegiatan intrakurikuler sendiri siswa dalam hal ini dituntut untuk lebih aktif dikelas. Dan guru mengadakan presentasi untuk siswa, dan siswa melakukan presentasi didepan kelas dan siswa lainnya dibuat tim kerja untuk melakukan diskusi dan Tanya jawab. Dengan adanya implementasi seperti itu, secara tidak langsung siswa dapat mengembangkan komunikasi dan berani berbicara didepan, dan siswa juga dapat mengembangkan literasi yang didapat dari hasil membaca.

3) Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 31 Semarang sendiri, biasanya ketika ada acara khusus untuk P5, dalam arti kegiatan ini merupakan kegiatan besar yang diadakan oleh SMPN 31 Semarang dengan mengundang pihak luar seperti camat dan lain sebagainya, dan dalam kegiatan tersebut terdapat kegiatan pengembangan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Kegiatan ekstrakurikuler P5 yang diambil peneliti dalam penelitian ini diantaranya yaitu P5 dengan tema Extravagasa 2nd, dan kegiatan panen karya. Pada kegiatan extravagasa 2nd sendiri

dibuka oleh bapak camat Semarang Barat, dan dalam hal ini siswa diberikan kesempatan untuk menampilkan sesuatu sesuai dengan bidangnya, mulai dari seni music, seni tari sampai seni busana dari hasil pengolahan sampah. Bukan hanya itu saja, di SMPN 31 Semarang sendiri juga mengirimkan 1001 puisi dari hasil karya siswa di dinas perpustakaan semarang. Sedangkan untuk pelaksanaan panen karya sendiri siswa dalam hal ini diberi kesempatan untuk membuat kewirausahaan sendiri dari hasil produk pangan yang dibuat. Dengan adanya kegiatan ini secara tidak langsung siswa dapat memiliki minat dan bakat dalam kewirausahaan.

Pernyataan tersebut juga didukung dengan adanya tinjauan pustaka yang peneliti peroleh, yaitu dalam jurnal karya Restu, Dkk, dalam jurnal tersebut memperoleh hasil jika dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak ini sangat berasa di sekolah. Hal tersebut dibuktikan dengan guru merasa lebih mudah serta guru tersebut juga dapat mengetahui minat dan akat kemampuan siswa.¹¹⁷

¹¹⁷ Rahayu and Dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak."

Dalam implementasi kurikulum merdeka belajar sendiri dalam hal ini guru dan staf sekolah harus memiliki pemahaman yang mendalam agar dalam implementasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, meskipun masih ada berapa kendala dalam implementasi kurikulum merdeka belajar akan tetapi di SMPN 31 Semarang sendiri selalu mengupayakan agar guru, staf sekolah maupun peserta didik tersebut dapat melaksanakan kurikulum merdeka belajar dengan baik yaitu seperti menyediakan pelatihan bagi guru dan panduan yang jelas dalam merancang modul ajar dan lain sebagainya.

3. Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Program Sekolah Penggerak di SMP Negeri 31 Semarang

Dari hasil penelitian di SMPN 31 Semarang berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan jika evaluasi kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak di SMPN 31 Semarang sudah melakukan evaluasi dengan cukup baik.

Berdasarkan teori, menurut Suharsimi Arikanto, Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan pendidikan tersebut sudah tercapai atau belum, dalam evaluasi sendiri pembelajaran yang telah diimplementasikan baik selama 1 semester atau 1

tahun pembelajaran akan dibahas pada saat proses evaluasi kurikulum, kemudian dijadikan sebagai tolak ukur untuk pengambilan keputusan kedepannya yaitu berdasarkan hasil dari pengumpulan data yang dilakukan.¹¹⁸

Dari hasil analisis evaluasi ini di SMPN 31 Semarang sudah sesuai dengan teori yang telah dijelaskan di atas yaitu dalam hal ini sekolah telah melakukan evaluasi kurikulum merdeka belajar dengan cara berkala baik dalam tiap semester atau satu tahun pembelajaran. SMPN 31 Semarang melakukan evaluasi dengan cara melibatkan guru, siswa dan orang tua. Guru sendiri dilibatkan sebagai pengumpul data tentang kemajuan siswa dalam penggunaan metode pembelajaran, sedangkan siswa sendiri diberikan kesempatan untuk memberikan masukan tentang pengalaman belajar mereka, dan orang tua diikut sertakan dalam memberikan umpan balik tentang perkembangan anak-anak mereka dan dampak kurikulum merdeka belajar tersebut diterapkan.

Hasil temuan yang diperoleh oleh peneliti, di SMPN 31 Semarang sendiri mengimplementasikan kurikulum merdeka pada saat ini untuk kelas VII dan kelas VIII.

¹¹⁸ Suharsimi Arikanto, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).

Alasan sekolah hanya mengimplementasikan hanya kelas VII dan kelas VIII karena SMPN 31 Semarang mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak pada angkatan tahun ke II, jadi dilakukan secara bertahap, dan di tahun ke III kedepannya kelas VII, VIII dan IX keseluruhan akan mengimplementasikan kurikulum tersebut. Selama mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar meskipun ada kendala akan tetapi di SMPN 31 Semarang sendiri tetap mengupayakan berbagai cara untuk meningkatkan pemahaman warga sekolah, karena kurikulum merdeka belajar sendiri di SMPN 31 Semarang telah diimplementasikan selama hampir 2 tahun, jadi dalam hal ini dengan terbiasanya kurikulum tersebut diterapkan maka perkembangan yang terjadi juga cukup meningkat mulai dari proses pembelajaran yang berfokus pada siswa, pengembangan literasi siswa yang meningkat, dan program P5 yang terimplementasikan di SMPN 31 Semarang.

Pernyataan diatas didukung dengan tinjauan pustaka yang peneliti peroleh, yaitu jurnal karya Rati Melda Sari, dalam jurnal tersebut memperoleh hasil kurikulum merdeka belajar ini jika diterapkan terus menerus dapat menciptakan pendidikan yang terarah, tersusun, dan terencana serta

berkelanjutan agar mewujudkan generasi lulusan terbaik dengan kualitas pendidikan terjamin.¹¹⁹

Hal tersebut dibuktikan dari program yang telah dicanangkan langsung oleh pemerintah yaitu program sekolah penggerak. Pada program sekolah penggerak sendiri yang dilakukan di SMPN 31 Semarang, telah melakukan pengimbasan kurikulum merdeka belajar pada sekolah sekitar, yaitu mulai dari pelatihan workshop yang bernarasumber dari SMPN 31 Semarang, melakukan pendampingan implementasi kurikulum merdeka belajar dengan guru-guru sekitar, maupun melakukan pengimbasan bagi siswa sendiri di SMPN 31 Semarang. Jadi dapat diartikan jika pengelolaan evaluasi yang dilakukan di SMPN 31 Semarang sudah berjalan dengan baik, karena kurikulum yang diimplementasikan hingga saat ini semakin mengalami peningkatan, dan pengimbasan yang dilakukan di sekolah sekitar juga tetap berjalan.

B. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti masih banyak kesalahan, hal tersebut dikarenakan adanya beberapa kendala yang peneliti alami ketika berlangsungnya penelitian baik ketika

¹¹⁹ Sari, “Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan.”

mengumpulan, menganalisis data. Meskipun terdapat beberapa kendala yang peneliti alami, akan tetapi menyusun dan menyelesaikan penelitian ini dengan semaksimal mungkin dengan baik sehingga dapat memberikan manfaat baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca.

Adapun keterbatasan penelitian ini diantara lain yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan pada penelitian, penelitian ini terbatas pada dokumentasi, karena tidak semua informasi yang didapat oleh peneliti ini dalam observasi dapat didokumentasikan secara langsung, dan tidak semua perencanaan, implementasi, maupun evaluasi kurikulum merdeka belajar ini dapat dilihat dan dibuktikan peneliti secara langsung pada saat observasi.
2. Keterbatasan dari peneliti sendiri, yaitu terdapat pada pemahaman peneliti sendiri mengenai penelitian yang peneliti lakukan, mulai dari pengetahuan yang peneliti pahami dari penelitian ini yang belum maksimal, karena hal tersebut mempengaruhi proses dan hasil dari penelitian. Oleh karena itu peneliti mengharapkan evaluasi, kritik, dan masukan dari dosen pembimbing agar peneliti dapat lebih maksimal dalam menyelesaikan penelitian tersebut, dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan mengenai manajemen kurikulum merdeka belajar pada program sekolah bergerak di SMPN 31 Semarang peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak di SMPN 31 Semarang telah melakukan perencanaan dengan baik. Hal ini dibuktikan jika perencanaan yang dilakukan di SMPN 31 Semarang sendiri melakukan perencanaan sesuai dengan ketentuan. Adapun bentuk perencanaan yang dilakukan di SMPN 31 Semarang yaitu 1) perencanaan awal yaitu melakukan sosialisasi kurikulum merdeka belajar dan program sekolah penggerak yang diikuti oleh tim kerja kurikulum dan stakeholder, 2) perencanaan keterlanjutan yaitu pelatihan/ workshop KTSP dan KOSP dan IHT serta perancangan penguatan profil pelajar pancasila dan 3) yaitu penetapan perencanaan akhir yaitu pelatihan / workshop KOSP dan KTSP serta Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yang dihadiri oleh sekolah sekitar diantaranya yaitu SMPN 18 Semarang, SMPN 28 Semarang, SMP Kesatrian 2, SMP Karang Turi,

dan SMP Nurul Islam. Dalam melakukan perencanaan sendiri kepala sekolah melibatkan waka kurikulum sebagai penggerak dan melakukan kolaborasi dengan guru dalam melakukan perencanaan kurikulum merdeka belajar, sedangkan guru dan staf sekolah sendiri juga dilibatkan aktif seperti ikut mencermati dan memberikan masukan materi ke KOSP dalam melaksanakan IHT dan workshop penyusunan KOSP.

- 2) Implementasi kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak di SMPN 31 Semarang telah mengimplementasikan kurikulum dengan baik. Hal ini dibuktikan guru di SMPN 31 Semarang telah membuat modul ajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu merdeka belajar berubah, dimana dalam modul ajar sendiri didalamnya telah memuat P5 diantaranya yaitu 1) pembentukan budaya siswa yang ditandai dengan kegiatan positif karakter siswa, 2) pembelajaran intrakurikuler yang ditandai dengan siswa ditekankan untuk lebih aktif dikelas, dan guru menyelenggarakan presentasi dan siswa dalam hal ini melakukan presentasi di depan kelas, sedangkan siswa lainnya dibuatkan tim kerja untuk melakukan diskusi antar siswa, dan di lanjut dengan tanya jawab, dengan adanya kegiatan tersebut secara tidak

langsung siswa akan memiliki bakat dalam hal berkomunikasi. 3) kegiatan ekstrakurikuler dalam hal ini di SMPN 31 Semarang mengadakan acara khusus P5 yaitu seperti *extrsvagasa* 2nd yang berisi kegiatan pemenuhan bakat dan minat siswa mulai dari seni tari, seni music, seni busana dari hasil pengolahan sampah, pembuatan 1001 puisi, dan kegiatan panen karya yang berisi kegiatan pembuatan kewirausahaan dari hasil pembuatan pangan yang dibuat oleh siswa sendiri.

Dengan adanya hal tersebut maka guru diperbolehkan berinovasi dalam pembelajaran dan berkolaborasi dalam pelaksanaan P5, dan siswa diberikan kebebasan untuk membangun kompetensi yang dimilikinya sesuai dengan bidangnya, dan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini guru dituntut agar dapat memiliki pemahaman yang mendalam agar dalam implementasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- 3) Evaluasi kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak di SMPN 31 Semarang telah melakukan evaluasi kurikulum dengan baik. Hal ini dibuktikan di SMPN 31 Semarang secara bertahap kelas VII dan kelas VIII telah mengimplementasikan kurikulum tersebut yang berkolaborasi dengan P5. Untuk tahun depan semua jenjang

kelas akan mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Sedangkan kepala sekolah di SMP tersebut mengadakan evaluasi secara berkala baik tiap semester maupun setiap 1 tahun pembelajaran membahas hasil kurikulum merdeka belajar dan pelaksanaan P5. Dan guru ditugaskan sebagai pengumpul data tentang kemajuan siswa, sedangkan siswa diberikan kesempatan untuk memberikan masukan tentang pengalaman belajar mereka dan orang tua disertakan dalam memberikan umpan balik tentang perkembangan anak-anak mereka dan dampak dari kurikulum merdeka belajar diterapkan. Hasil dari pengelolaan evaluasi tersebut membuktikan jika kurikulum merdeka belajar yang 2 tahun telah diimplementasikan di SMPN 31 Semarang perkembangan yang terjadi cukup meningkat, hal ini dapat dibuktikan dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa, literasi yang semakin meningkat, dan program sekolah penggerak di SMPN 31 Semarang yang masih tetap berjalan yaitu pelaksanaan P5 dan melakukan pengimbasan pada sekolah-sekolah sekitar baik untuk guru-guru sekitar maupun pengimbasan bagi siswa sendiri di SMPN 31 Semarang.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di SMPN 31 Semarang tentang manajemen kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak maka peneliti dalam hal ini menyarankan agar:

1. Mengenai perencanaannya, untuk guru perencanaan pembelajaran kedepannya dapat lebih memprediksikan waktu efektif pembelajaran yang disampaikan selama 1 tahun agar implementasi yang akan dilakukan oleh guru dapat berjalan dengan semaksimal mungkin, dan guru secara aktif mengikuti pelatihan yang diadakan oleh sekolah dalam kurikulum merdeka belajar.
2. Mengenai implementasinya, guru ke depannya dapat lebih menyesuaikan metode pembelajaran, mengikuti pelatihan tambahan, mengukur kemajuan siswa, dan waka kurikulum kedepannya dapat lebih memastikan ketersediaan sumber daya yang memadai serta mengkoordinir guru-guru mata pelajaran.
3. mengenai evaluasinya, guru ke depannya dapat lebih memahami dalam pembuatan modul ajar agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap materi yang diajarkan, dan dalam pengumpulan modul ajar dapat menyesuaikan waktu yang telah ditentukan, dan kepala sekolah dapat

lebih mengupayakan berbagai cara seperti meningkatkan evaluasi secara rutin agar dapat meningkatkan pemahaman warga sekolah terhadap kurikulum merdeka belajar.

C. Penutup

Puji syukur alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, dzat yang maha luas akan ilmunya, sehingga berkat, rahmat, karunia serta cinta kasihnya penulis dalam hal ini dapat menyelesaikan tugas akhir. Karena keterbatasan dari penulis yang masih sangat jauh dari kata sempurna maka dari itu penulis dengan hal ini mengharapkan kritik dan saran bagi pembaca. Penulis pada kesempatan ini sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memotivasi dalam proses penyusunan skripsi. Penulis berharap semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun bagi semua pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Admodiworo, Subagio. *Manajemen Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Arda Jaya, 2001.
- Almansur, M. Djunaidi Ghony dan Fauzan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Aprilia, Anita, and Betty Mauli Rosa. “Konsep Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Indonesian Journal of Islamic Education* 8 (2021): 160.
- Arifin, Zainal. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: UIN Press, 2018.
- Asro, Iman, and Dkk. “Kesiapan Sekolah Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Di SMPN 5 Padang Panjang).” *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2023): 129–35.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022.
- Basuki, Sulisty. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006.

- Daga, Agustinus Tanggu. “Implementasi Pendidikan Karakter Selama Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10, no. 4 (2021).
- Daniel, and Dkk. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan, 2009.
- Darlis, Ahmad, and Dkk. “Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar.” *Jurnal-Jurnal Ilmu Keislaman*, 2022, 398.
- Effendi, Usman. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Faiz, and Farida. “Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2 (2022): 82–88.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, n.d.
- . *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Hermiono, Agustino. *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*. Bandung: Alfabetha, 2014.
- Indonesia, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik. “Kebijakan Pemerintah Terkait Kurikulum Merdeka,” 2022.
<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824815789465-Kebijakan-Pemerintah-Terkait-Kurikulum-Merdeka> .

- Jakarta, Putri Sayekti, and Al-Hamidiyah. “Menyongsong Kurikulum Merdeka Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.” Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2022.
- Javanisa, and Dkk. “Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik.” *Jurnal Kalam Pendidikan PGSD Kebumen*, 2022, 3.
- Kebudayaan, Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan. *Naskah Akademik Program Guru Penggerak*, 2020.
- Kemendikbud. “Daftar Pertanyaan Yang Sering Ditanyakan Program Sekolah Penggerak,” 2021.
<http://docplayer.info/202701882-Program-sekolah-penggerak.html>.
- . “Kemendikbud Luncurkan Program Sekolah Penggerak, Diakses Pada Tanggal 15 November 2021,” 2021.
<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/kemdikbud-luncurkan-program-sekolah-penggerak> .
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (n.d). “Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta.” Salinan Permendikbud No. 7 Tahun 2020, 2020.
- Khofifah, Bella, and Dkk. “Analisis Kebijakan Pemerintah

- Mengenai Sekolah Penggerak.” *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2023.
- Lidiwati, Dkk. *Kurikulum Merdeka Belajar: Analisis, Implementasi, Pengelolaan Dan Evaluasi*. Purbalingga: CV. Eurika Media Aksara, 2023.
- Lidwati, and Dkk. *Kurikulum Merdeka Belajar: Analisis, Implementasi, Pengelolaan Dan Evaluasi*. Purbalingga: CV. Eurika Media Aksara, 2023.
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda, 2011.
- Napitupulu, Gustinar. “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Bandar.” *Journal on Education* 6, no. 01 (2023): 5399.
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2003.
- Nurdin, Syafrudin. *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta Selatan: PT Intermasa, n.d.
- Nurmaidah. “Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Keislaman Dan Peradaban*, 2018, 44.
- Rahayu, Restu, and Dkk. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak.” *Jurnal Basiedu*, 2022, 6315–18.
- Rahman, Arrijal. “Nadiem Makarim Sebut Indonesia Masuki Krisis

- Pembelajaran.” Nasional Tempo, 2022.
- Rahmasyah, Muhammad Fahmi. “Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah/ Madrasah.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2021, 49–51.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Roqib, Muhammad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: LKIS, 2009.
- Rusnan. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011.
- Sari, Rati Melda. “Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 42–48.
- Sibagirang, D. Sihotang, and Murnuatri. “Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia.” *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14, no. 2 (2021): 89.
- SK Program Sekolah Penggerak, Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 Tentang Sekolah Penggerak, n.d.
- Sofyan, Assauri. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Press, 2004.
- Solihin, Ismail. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.

- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV, 2017.
- Suharsimi Arikanto. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Suharsimi, and Arikanto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, 2009.
- Syafi'i. "Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak." Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 2021.
- Ulber, Silalahi. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Undang-Undang NO. 20 Tahun 2003*, n.d.
- Windayanti, and Dkk. "Problematisasi Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka." *Journal on Education*, 2023, 2060–62.
- Zamjani. *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak*, 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

INSTRUMEN PENELITIAN MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DI SMP NEGERI 31 SEMARANG

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan		
		Kepala Sekolah	Waka Kurikulum	Guru
1.	Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak di SMP Negeri 31 Semarang?	1. Bagaimana pendapat bapak mengenai kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak? 2. Apa tujuan kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak jika di terapkan di SMPN 31 Semarang? 3. Bagaimana strategi bapak selaku kepala sekolah dalam menyiapkan kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak? 4. Bagaimana bentuk perancangan awal sekolah dalam menyiapkan kurikulum	1. Bagaimana pendapat ibu, mengenai kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak? 2. Apa tujuan kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak jika di terapkan di SMPN 31 Semarang? 3. Bagaimana strategi ibu selaku Waka kurikulum dalam melakukan perencanaan kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak di SMPN 31 Semarang? 4. Apa yang dilakukan ibu, dalam menggerakkan guru mapel agar paham mengenai kurikulum merdeka belajar? 5. Apakah ibu melibatkan guru mapel dalam melakukan perencanaan	1. Bagaimana pendapat ibu, mengenai kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak? 2. Apa tujuan kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak jika di terapkan di SMPN 31 Semarang? 3. Apakah ibu, terlibat aktif dalam perencanaan kurikulum merdeka belajar? 4. Jika terlibat, bentuk keterlibatan aktif seperti apa yang dilakukan ibu dalam perencanaan kurikulum merdeka belajar? 5. Sebagai guru yang akan menerapkan kurikulum merdeka belajar, pada tahap perencanaan apakah ada kendala yang dialami? 6. Jika ada, kendala seperti apa dalam

		merdeka belajar pada program sekolah penggerak? 5. Bagaimana bentuk perencanaan keterlanjutan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak? 6. Bagaimana perumusan perencanaan akhir yang di lakukan sekolah dalam persiapan kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak? 7. Apa hasil penetapan dari perencanaan kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak?	kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak? 6. Jika ibu melibatkan guru mapel, apa saja bentuk keterlibatan guru dalam menyiapkan kurikulum merdeka belajar?	tahap perencanaan kurikulum merdeka belajar? 7. Bagaimana sikap ibu dalam menghadapi perubahan kurikulum yang awalnya kurikulum 2013, terus berganti dengan kurikulum merdeka belajar?
2.	Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar pada program	1. Apa yang menjadi rumusan tujuan pada pelaksanaan kurikulum	1. Apa yang menjadi rumusan tujuan pada pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada program sekolah	1. Apa yang menjadi rumusan tujuan pada pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada program sekolah

sekolah penggerak di SMP Negeri 31 Semarang?	merdeka belajar pada program sekolah 2. Bagaimana bentuk proses pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak di SMPN 31 Semarang? 3. Apakah sarana prasarana di SMPN 31 Semarang sudah mencukupi untuk pelaksanaan kurikulum merdeka belajar? 4. Bagaimana proses berjalannya kurikulum merdeka belajar yang di terapkan di SMPN 31 Semarang? 5. Apa saja bentuk fasilitas sekolah yang diberikan kepada guru dalam pelaksanaan	penggerak di SMPN 31 Semarang? 2. Bagaimana bentuk proses pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak di SMPN 31 Semarang? 3. Apa saja fasilitas yang diberikan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar? 4. Menurut ibu, apakah guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar ada kendala? 5. Jika ada, kendala seperti apa yang di alami guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar? 6. Sebagai Waka kurikulum, apakah ibu merasa kesulitan dalam menyusun program dulu dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar? 7. Bagaimana cara ibu menggerakkan guru dalam menyiapkan modul ajar pada pengimplementasian	penggerak di SMPN 31 Semarang? 2. Bagaimana bentuk proses pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak di SMPN 31 Semarang? 3. Apa saja fasilitas yang diberikan oleh kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar? 4. Bagaimana implementasi yang dilakukan oleh ibu dalam penerapan kurikulum merdeka belajar? 5. Dalam implementasinya sendiri, media seperti apa yang sering digunakan ibu dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar? 6. Apakah fasilitas yang diberikan oleh sekolah telah memadai? 7. Dalam penerapannya sendiri, adakah perbedaan yang signifikan antara kurikulum merdeka belajar dan
--	--	--	--

		kurikulum merdeka belajar? 6. Apa saja yang menjadi unsur penunjang dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMPN 31 Semarang?	kurikulum merdeka belajar?	kurikulum sebelumnya? 8. Jika ada perbedaan seperti apa yang di alami ibu pada pengimplementasian kurikulum tersebut?
3.	Bagaimana evaluasi kurikulum merdeka belajar pada program penggerak di SMP Negeri 31 Semarang?	1. Bagaimana bentuk evaluasi kurikulum merdeka belajar yang dilakukan oleh SMP Negeri 31 Semarang? 2. Apakah SMPN 31 Semarang melakukan evaluasi kurikulum merdeka belajar secara bertahap? 3. Setelah melakukan penerapan kurikulum merdeka belajar, menurut bapak, apakah ada kendala dalam pelaksanaan? 4. Jika terdapat kendala, kendala seperti apa yang selama ini di	1. Bagaimana bentuk evaluasi kurikulum merdeka belajar yang dilakukan oleh SMP Negeri 31 Semarang? 2. Apakah SMPN 31 Semarang melakukan evaluasi kurikulum merdeka belajar secara bertahap? 3. Selama pengumpulan modul ajar, apakah para guru mengalami kendala? 4. Jika ada, kendala seperti apa yang dialami guru dalam pengumpulan modul ajar? 5. Apakah guru melakukan pengumpulan modul ajar tepat waktu/ 6. Sebagai waka kurikulum,	1. Bagaimana bentuk evaluasi kurikulum merdeka belajar yang dilakukan oleh SMP Negeri 31 Semarang? 2. Apakah SMPN 31 Semarang melakukan evaluasi kurikulum merdeka belajar secara bertahap? 3. Dalam pembuatan modul ajar, apakah anda mengalami kendala? 4. Jika mengalami kendala, kendala seperti apa yang terjadi? 5. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, apakah peserta didik mengalami perkembangan terutama dalam hal

		alami oleh sekolah? 5. Selaku kepala sekolah, bagaimana menurut bapak solusi untuk mengatasi kendala yang terjadi? 6. Mengenai sekolah penggerak, SMPN 31 Semarang, apakah sudah melakukan pengimbasan ke sekolah lain? 7. Jika sudah, bagaimana bentuk pengimbasan yang dilakukan oleh SMPN 31 Semarang? 8. Upaya tindak lanjut seperti apa yang dilakukan oleh sekolah kedepannya dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak?	bagaimana pendapat ibu mengenai kurikulum merdeka belajar yang telah berjalan pada saat ini? 7. Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar, apakah SMPN 31 Semarang sudah melakukan pengimbasan ke sekolah lain? 8. Jika sudah, pengimbasan seperti apa yang sudah dilakukan oleh SMPN 31 Semarang? 9. Menurut pendapat ibu, bagaimana upaya tindak lanjut kedepannya dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak?	karakter, literasi dan numerasi? 6. Bagaimana bentuk perkembangan yang terjadi pada peserta didik selama penerapan kurikulum merdeka belajar? 7. Menurut anda, apakah kurikulum merdeka belajar ini sesuai jika terus diimplementasikan kedepannya? 8. Apakah dengan adanya penerapan kurikulum merdeka belajar selama ini dapat mewujudkan tujuan dari program sekolah penggerak? 9. Menurut pendapat ibu, apakah sekolah telah menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan baik, terutama ketika pembelajaran?
--	--	--	--	---

Lampiran 2

TRANSKRIP WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH SMPN 31 SEMARANG

Nama : Agung Nugroho, S Pd, M.M

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari, Tanggal : Rabu, 4 Oktober 2023

Waktu : 09.00 – Selesai

Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Program Sekolah Penggerak di SMPN31 Semarang

1. Bagaimana pendapat bapak mengenai kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak?

Jawab: Menurut saya, kurikulum merdeka belajar memberikan lebih banyak ruang bagi inovasi dan fleksibilitas dalam pembelajaran. Ini memungkinkan guru untuk lebih menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa. Dengan adanya kurikulum merdeka belajar, dapat meningkatkan kualitas Pendidikan dan memberikan pengalaman pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi siswa.

2. Apa tujuan kurikulum merdeka pada program sekolah penggerak jika diterapkan di SMPN 31 Semarang?

Jawab: Menurut saya, kurikulum merdeka belajar memberikan lebih banyak ruang bagi inovasi dan fleksibilitas dalam pembelajaran. Ini memungkinkan guru untuk lebih menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan dan

minat siswa. Dengan adanya kurikulum merdeka belajar, dapat meningkatkan kualitas Pendidikan dan memberikan pengalaman pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi siswa.

3. Bagaimana strategi bapak selaku kepala sekolah dalam menyiapkan kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak?

Jawab: Dalam menyiapkan kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak ini, kepala sekolah harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep, tujuan, dan prinsip-prinsip kurikulum merdeka belajar, mengevaluasi secara menyeluruh terhadap kondisi sekolah, sumber daya yang tersedia dan kebutuhan siswa, Bukan hanya itu saja, kepala sekolah juga harus melibatkan guru dan staf sekolah dalam proses perencanaan kurikulum, membentuk tim kurikulum yang terdiri dari guru-guru yang berkompeten dan berpengalaman yang bertanggung jawab merancang dan mengembangkan kurikulum merdeka belajar, serta mengikutsertakan guru dalam pelatihan yang sesuai untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam merancang pembelajaran yang relevan dan interaktif.

4. Bagaimana bentuk perancangan awal sekolah dalam menyiapkan kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak?

Jawab: Perancangan awal sekolah dalam menyiapkan kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak ini yang dilakukan yang pertama yaitu menyusun tim kerja kurikulum, melakukan pemahaman konsep merdeka belajar, mengidentifikasi kebutuhan dan konteks sekolah, menentukan sasaran dan tujuan, melakukan pelatihan guru dan melakukan kolaborasi dengan stakeholder.

5. Bagaimana bentuk perencanaan keberlanjutan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada program sekolah bergerak?

Jawab: Perencanaan keberlanjutan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar ini yang dapat dilakukan yaitu melakukan evaluasi berkala, mengembangkan kompetensi guru, membangun komunikasi terbuka dan melakukan pelaporan.

6. Bagaimana perumusan perencanaan akhir yang dilakukan sekolah dalam persiapan kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak?

Jawab: Perencanaan akhir yang cermat dan rinci ini akan membantu sekolah memastikan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan komitmen pengawasan yang baik dan keterlibatan semua pihak sekolah dapat mencapai kesuksesan dalam melaksanakan kurikulum ini.

7. Apa hasil penetapan dari perencanaan kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak?

Jawab: Hasil penetapan dari perencanaan kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak di SMP Negeri 31 Semarang ini yaitu terciptanya kurikulum yang lebih relevan dan kontekstual bagi siswa. Hal ini mencakup pengintegrasian materi ajar dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa dan tantangan yang mereka hadapi.

Implementasi Kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak di SMPN 31 Semarang

1. Apa yang menjadi rumusan tujuan pada pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak di SMPN 31 Semarang?

Jawab: SMPN 31 Semarang sendiri memiliki rumusan tujuan pada pelaksanaan kurikulum merdeka belajar diantaranya yaitu mengembangkan siswa yang mandiri, siswa mampu mengelola pembelajaran mereka sendiri serta memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif, siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menekankan pengembangan keterampilan siswa, pemecahan masalah, komunikasi dan kolaborasi serta dapat mendorong pengembangan nilai-nilai pancasila dan etika positif dalam karakter siswa.

2. Bagaimana bentuk proses pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak di SMPN 31 Semarang?

Jawab: Bentuk proses pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak di SMPN 31 Semarang, seluruh staf sekolah termasuk guru dan kepala sekolah memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep kurikulum merdeka belajar. Ini termasuk pemahaman tentang tujuan serta prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang mendasarinya. Yang kedua guru mempraktikkan pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung. Ini termasuk penggunaan proyek-proyek siswa, diskusi serta penugasan praktis dan penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Yang ketiga yaitu membuat atau menyesuaikan materi ajar yang relevan dan menarik untuk siswa,. Yang keempat fokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi serta kreativitas dan literasi digital. Yang terakhir implementasi sistem penilaian yang mencakup assessmen informatif dan kumatif yaitu menggunakan hasil penilaian untuk memahami kemajuan siswa dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

3. Apakah sarana prasarana di SMPN 31 Semarang sudah mencukupi untuk pelaksanaan kurikulum merdeka belajar?

Jawab: Insyaallah, sudah

4. Bagaimana proses berjalannya kurikulum Merdeka belajar yang diterapkan di SMPN 31 Semarang?

Jawab: Proses berjalannya kurikulum merdeka belajar di SMPN 31 Semarang dimulai dengan pemahaman konsep merdeka belajar oleh setiap sekolah, setelah itu sekolah melakukan penilaian kebutuhan yang mendalam untuk memahami konteks siswa dan sekolah, tim pelaksanaan perencanaan kurikulum yang mencakup pelatihan guru, pengembangan materi ajar yang relevan dan penerapan pembelajaran aktif dengan penggunaan teknologi pendidikan. Guru-guru dilibatkan dalam pelatihan dan mendukung siswa dalam pembelajaran mandiri. Proses ini berlanjut dengan implementasi kurikulum penggunaan teknologi dan pendampingan siswa. Evaluasi berkelanjutan dilakukan untuk memastikan efektivitas kurikulum dan perbaikan berkelanjutan. Seluruh proses ini didasarkan pada prinsip-prinsip merdeka belajar yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran pengembangan keterampilan abad ke-21 dan pemberdayaan siswa

5. Apa saja bentuk fasilitas sekolah yang diberikan kepada guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar?

Jawab: Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, sekolah menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung guru dalam memberikan pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendekatan belajar. Fasilitas-fasilitas ini termasuk akses ke teknologi pendidikan seperti komputer, proyektor yang memungkinkan guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu koneksi internet yang

cepat dan stabil juga penting untuk mengakses sumber daya pendidikan online dan berkomunikasi dengan siswa atau sumber luar. Ruang kelas yang fleksibel juga dapat memfasilitasi pembelajaran yang beragam seperti diskusi kelompok kolaboratif atau area bekerja mandiri bagi siswa. Guru juga diuntungkan dengan adanya perpustakaan digital yang menyediakan akses ke e-book dan sumber daya pendidikan online serta platform pembelajaran digital yang memudahkan mereka dalam membuat tugas dan berinteraksi dengan siswa secara online. Tidak hanya fasilitas fisik, dukungan untuk pelatihan dan pengembangan guru juga penting sehingga mereka dapat terus meningkatkan keterampilan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada program sekolah penggerak.

6. Apa saja yang menjadi unsur penunjang dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar di SMPN 31 Semarang?

Jawab: Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMPN 31 Semarang didukung oleh sejumlah unsur penunjang yang membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip merdeka belajar. Selain itu melalui pemantauan yang cermat dan responsif terhadap perubahan kebutuhan siswa sekolah dapat terus mengembangkan dan memperbaiki kurikulum merdeka demi pencapaian hasil pembelajaran yang optimal.

Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Program Sekolah Penggerak Di SMPN 31 Semarang

1. Bagaimana bentuk evaluasi kurikulum merdeka belajar yang dilakukan oleh SMPN 31 Semarang?

Jawab: SMPN 31 Semarang melakukan evaluasi kurikulum Merdeka dengan pendekatan berkelanjutan dan berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi ini mencakup beberapa bentuk: pertama sekolah secara berkala menilai efektivitas kurikulum merdeka dengan melibatkan guru, siswa dan orang tua dalam proses evaluasi. Guru berperan dalam mengumpulkan data tentang kemajuan siswa penggunaan metode pembelajaran dan tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum. Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan masukan tentang pengalaman belajar mereka, sejauh mana kurikulum memotivasi mereka, dan area yang perlu perbaikan. Orang tua juga ikut serta dalam memberikan umpan balik tentang perkembangan anak-anak mereka dan dampak kurikulum terhadap pembelajaran. Kedua SMPN 31 Semarang menggunakan data hasil penilaian baik penilaian formatif maupun sumatif untuk mengukur pencapaian siswa sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Data ini membantu sekolah dalam memahami sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi juga mencakup analisis terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran apakah siswa aktif berkolaborasi dan mampu mengatur pembelajaran mereka sendiri sesuai dengan kurikulum merdeka belajar. Seluruh hasil evaluasi ini digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dan penyesuaian dalam kurikulum, metode pembelajaran, dan dukungan yang diberikan kepada siswa dan guru.

2. Apakah SMPN 31 Semarang melakukan evaluasi kurikulum merdeka belajar secara bertahap?

Jawab: Ya, SMPN 31 Semarang melakukan evaluasi kurikulum secara berkala tiap semester atau tahun ajaran, untuk memantau pencapaian tujuan pembelajaran, efektivitas metode pengajaran, serta mendapatkan umpan balik dari siswa, guru dan orang tua. Evaluasi bertahap ini membantu sekolah dalam menyesuaikan kurikulum dan memperbaiki proses pembelajaran agar lebih efektif.

3. Setelah melakukan penerapan kurikulum merdeka belajar, menurut Bapak apakah ada kendala dalam pelaksanaan?

Jawab: Pasti ada

4. Jika terdapat kendala, kendala seperti apa yang selama ini dialami oleh sekolah?

Jawab: Tidak setiap guru atau sekolah memiliki pemahaman cepat terhadap kurikulum merdeka, penguasaan IT, penerapan pembelajaran aktif, dan lain sebagainya, sehingga butuh waktu untuk mencapai hasil yang diharapkan.

5. Mengenai sekolah penggerak, di SMPN 31 Semarang apakah sudah melakukan pengimbasan ke sekolah lain?

Jawab: Pastinya sudah, karena memang ada kewajiban bagi sekolah penggerak untuk melakukan pengimbasan ke sekolah di sekitarnya. Pengimbasan tersebut seperti pendampingan pemahaman IKM bagi guru-guru di sekolah sekitar melalui sosialisasi IHT atau workshop dengan narasumber dari SMPN 31 Semarang.

6. Jika sudah, bagaimana bentuk pengimbasan yang dilakukan oleh SMPN 31 Semarang?

Jawab: Pastinya sudah, karena memang ada kewajiban bagi sekolah penggerak untuk melakukan pengimbasan ke sekolah di sekitarnya. Pengimbasan tersebut seperti pendampingan pemahaman IKM bagi guru-guru di sekolah sekitar melalui

sosialisasi IHT atau workshop dengan narasumber dari SMPN 31 Semarang.

7. Upaya tindak lanjut seperti apa yang dilakukan oleh sekolah kedepannya dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak?

Jawab: Fokus pada hal-hal yang selama ini masih dirasa kurang dalam pelaksanaan yang sudah berjalan selama hampir 2 tahun ini seperti peningkatan penggunaan IT di kalangan guru, penyusunan soal-soal yang terintegrasi dengan literasi numerasi, asesment yang dilakukan baik di awal proses atau akhir pembelajaran.

Lampiran 3

Nama : Iin Sulistyowati, M.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari, Tanggal : Jum'at, 6 Oktober 2023

Waktu : 09.00 – Selesai

Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Program Sekolah Penggerak di SMPN 31 Semarang

1. Bagaimana pendapat Ibu mengenai kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak?

Jawab: Kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak adalah upaya inovatif dalam Pendidikan di Indonesia yang bertujuan memberikan lebih banyak fleksibilitas kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum ini, guru memiliki lebih banyak kreativitas dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, sementara siswa dapat lebih aktif dalam mengelola proses belajar mereka. Ini juga menekankan pengembangan kompetensi abad 21, seperti keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif.

2. Apa tujuan kurikulum Merdeka belajar pada program sekolah penggerak jika diterapkan di SMPN 31 Semarang?

Jawab: tujuan kurikulum Merdeka belajar pada program sekolah penggerak jika diterapkan di SMPN 31 Semarang adalah memberikan kesempatan kepada guru dan siswa untuk lebih aktif partisipasi dalam proses pendidikan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, kemandirian dan

kemampuan berpikir kritis siswa sambil menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa di SMPN 31 Semarang.

3. Bagaimana strategi Ibu selaku Waka kurikulum dalam melakukan perencanaan kurikulum Merdeka belajar pada program sekolah bergerak di SMPN 31 Semarang?

Jawab: Strategi waka kurikulum dalam melakukan perencanaan kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak di SMPN 31 Semarang, antara lain mengidentifikasi kebutuhan siswa dan lingkungan sekolah, melakukan kolaborasi dengan guru dalam merancang pembelajaran yang relevan dan menarik, serta penggunaan teknologi dan sumber daya pendukung untuk meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi dalam pelaksanaan kurikulum.

4. Apa yang dilakukan ibu dalam menggerakkan guru mapel agar paham mengenai kurikulum Merdeka belajar?

Jawab: Peran saya dalam menggerakkan guru mata pelajaran adalah membantu guru memahami kurikulum Merdeka dengan menyelenggarakan pelatihan dan Workshop yang berfokus pada konsep, prinsip dan metode pembelajaran yang terkait dengan kurikulum tersebut. Selain itu pendampingan dan kolaborasi antar guru juga dapat digencarkan untuk berbagai pengalaman dan strategi yang efektif. Dukungan berkelanjutan, sumber daya yang relevan dan evaluasi berkala dapat membantu guru dalam memahami dan menerapkan kurikulum Merdeka dengan baik.

5. Apakah ibu melibatkan guru mapel dalam melakukan perencanaan kurikulum Merdeka belajar pada program sekolah penggerak?

Jawab: Ya

6. Jika Ibu melibatkan guru mata pelajaran, apa saja bentuk keterlibatan guru dalam menyiapkan kurikulum Merdeka belajar?

Jawab: Biasanya Waka kurikulum melibatkan guru mata pelajaran dalam melakukan perencanaan kurikulum merdeka pada program sekolah penggerak. Kolaborasi antara waka kurikulum dan guru mata pelajaran adalah kunci untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Guru mata pelajaran memiliki pengetahuan yang mendalam tentang konten pelajaran mereka, sementara waka kurikulum membantu mengkoordinasikan dan memastikan bahwa kurikulum ini sesuai dengan tujuan dan fungsi sekolah. Melalui kerjasama ini mereka dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna bagi siswa sesuai dengan prinsip dan fleksibilitas kurikulum merdeka.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Program Sekolah Penggerak di SMPN 31 Semarang.

1. Apa yang menjadi rumusan tujuan pada pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada program sekolah bergerak di SMPN 31 Semarang?

Jawab: Tujuan pelaksanaan kurikulum merdeka pada program sekolah penggerak di SMPN 31 Semarang adalah memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih fleksibel, relevan dan berpusat pada siswa. Ini termasuk meningkatkan kreativitas siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mendorong kemandirian belajar dan memastikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa di sekolah. Selain itu tujuannya adalah meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan menciptakan lulusan usia menghadapi tantangan di

masa depan dan mencapai visi pendidikan sekolah yang lebih inklusif dan beragam.

2. Bagaimana bentuk proses pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak di SMPN 31 Semarang?

Jawab: proses pelaksanaan kurikulum merdeka pada program sekolah penggerak di SMPN 31 Semarang mencakup beberapa langkah seperti identifikasi kebutuhan siswa dan lingkungan sekolah, pengembangan kurikulum yang fleksibel, kolaborasi guru dalam merancang pembelajaran yang relevan, pelatihan guru, monitoring dan evaluasi berkelanjutan serta pengembangan materi dan sumber belajar yang sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka.

3. Apa saja fasilitas yang diberikan oleh Kepala Sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar?

Jawab: kepala sekolah memberikan fasilitas seperti pelatihan untuk guru, akses ke sumber daya pembelajaran yang beragam, dukungan teknologi dan bimbingan dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum merdeka.

4. Menurut Ibu apakah guru dalam menerapkan Kurikulum merdeka belajar ada kendala?

Jawab: Iya

5. Jika ada, kendala seperti apa yang dialami guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka?

Jawab: Guru dalam menerapkan kurikulum merdeka menghadapi kendala seperti penyesuaian metode pembelajaran, kebutuhan pelatihan tambahan, pengukuran kemajuan siswa, ketersediaan sumber daya dan perubahan dalam pengawasan dan evaluasi.

6. Sebagai Waka kurikulum, apakah ibu merasa kesulitan dalam menyusun program dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar?

Jawab: Sebagai Waka kurikulum beberapa kesulitan yang dihadapi yaitu dalam penyusunan program pengimplementasian kurikulum merdeka misalnya seperti memastikan ketersediaan sumber daya yang memadai, mengkoordinasikan guru-guru dengan beragam mata pelajaran dan merancang strategi evaluasi yang sesuai dengan pendekatan fleksibel kurikulum merdeka

7. Bagaimana cara ibu menggerakkan guru dalam menyiapkan modul ajar pada pengimplementasian kurikulum merdeka belajar?

Jawab: Saya menggerakkan guru untuk menyiapkan modul ajar pada pengimplementasian kurikulum merdeka dengan beberapa cara, pertama yaitu dengan menyediakan pelatihan dan panduan yang jelas kepada guru mengenai bagaimana merancang modul yang efektif dan sesuai dengan pendekatan kurikulum merdeka, kedua dengan mendorong kolaborasi antar guru untuk berbagi ide dan sumber daya dalam mengembangkan modul, ketiga dengan memberikan dukungan teknis dan sumber daya seperti perangkat lunak atau materi referensi yang dapat membantu guru dalam proses pembuatan modul.

Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Program Sekolah Penggerak Di SMPN 31 Semarang

1. Bagaimana bentuk evaluasi kurikulum merdeka belajar yang dilakukan oleh SMPN 31 Semarang?

Jawab: bentuk evaluasi kurikulum merdeka yang dilakukan oleh SMPN 31 Semarang mencakup berbagai metode seperti ujian kompetensi, penilaian proyek, refleksi siswa, survey

kepuasan siswa dan orang tua serta pertemuan rutin antara guru dan koordinator kurikulum untuk mendiskusikan hasil pembelajaran dan perbaikan yang diperlukan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur kemajuan siswa efektivitas metode pembelajaran dan keberhasilan keseluruhan dalam penerapan kurikulum merdeka.

2. Apakah SMPN 31 Semarang melakukan evaluasi kurikulum merdeka secara bertahap?

Jawab: Ya

3. Selama pengumpulan modul ajar apakah guru mengalami kendala?

Jawab: Ya

4. Jika ada kendala, kendala seperti apa yang dialami guru dalam pengumpulan modul ajar?

Jawab: Kendala yang dialami guru dalam pengumpulan modul ajar ini yaitu kurangnya waktu, kebutuhan akan pelatihan tambahan dalam merancang modul yang sesuai dengan Kurikulum merdeka, dan keterbatasan sumber daya atau aksesibilitas sumber daya pendukung

5. Apakah guru melakukan pengumpulan modul ajar tepat waktu?

Jawab: Tidak semua

6. Sebagai waka kurikulum, bagaimana pendapat ibu mengenai kurikulum merdeka belajar yang telah berjalan pada saat ini?

Jawab: pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang telah berjalan saat ini mencakup pengembangan pembelajaran berbasis proyek, pemberian kebebasan dalam memilih materi ajar, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, penggunaan teknologi dalam perang pembelajaran dan peningkatan keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan terkait dengan pembelajaran mereka.

7. Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka apakah apakah SMPN 31 Semarang sudah melakukan pengimbasan ke sekolah lain?

Jawab: sudah

8. Jika sudah pengimbasan seperti apa yang sudah dilakukan oleh SMPN 31 Semarang?

Jawab: Pengimbasan kurikulum merdeka yang dilakukan oleh SMPN 31 Semarang mencakup penyesuaian materi ajar dengan kebutuhan lokal, penguatan penggunaan teknologi pendidikan, pelibatan aktif siswa dalam pengambilan keputusan terkait pembelajaran, serta pemberian pelatihan dan dukungan kepada guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

9. Menurut pendapat ibu bagaimana upaya tidak lanjut ke depannya dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak?

Jawab: Upaya tindak lanjut ke depannya dalam implementasi kurikulum merdeka pada program sekolah bergerak adalah peningkatan pelatihan guru, pengembangan sumber daya pembelajaran berbasis teknologi, penguatan kolaborasi dengan komunitas dan pemangku kepentingan, serta pengukuran dan evaluasi berkelanjutan terhadap hasil pembelajaran siswa untuk memastikan efektivitas dan kesesuaian dengan tujuan kurikulum merdeka.

Lampiran 4

Nama : Nur Azizah Munifatul Khoiriyah, S.Ag, M.Pd

Jabatan : Guru PAI

Hari, Tanggal : Senin, 9 Oktober 2023

Waktu : 09.00 – Selesai

Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Program Sekolah Penggerak di SMPN 31 Semarang

1. Bagaimana pendapat ibu mengenai kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak?

Jawab: kurikulum merdeka relevan dan mendukung serta selaras pada sekolah penggerak.

2. Apa tujuan kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak jika diterapkan di SMPN 31 Semarang?

Jawab: selaras dengan tujuan umum kurikulum merdeka yaitu menyederhanaan kurikulum sebelumnya yang terkesan rumit.

3. Apakah ibu terlibat aktif dalam perencanaan kurikulum merdeka belajar?

Jawab: iya

4. Jika terlibat, keterlibatan seperti apa yang dilakukan ibu dalam perencanaan kurikulum merdeka belajar?

Jawab: Dalam perencanaan kurikulum merdeka belajar sendiri guru di SMPN 31 Semarang terlibat aktif dalam perencanaan, bentuk keterlibatannya sendiri yaitu turut mencermati dan memberikan masukan materi KOSP dalam pelaksanaan IHT dan workshop penyusunan KOSP serta turut melengkapi

dokumen yang berisi perencanaan mata pelajaran yang saya ampu.

5. Sebagai guru yang akan menerapkan kurikulum merdeka belajar, pada tahap perencanaan apakah ada kendala yang dialami?

Jawab: Ada

6. Jika ada, kendala seperti apa dalam tahap perencanaan kurikulum merdeka belajar?

Jawab: Memprediksi waktu efektif pembelajaran dengan persebaran materi yang akan disampaikan selama 1 tahun bisa jadi tidak pasti benar, meskipun demikian guru di SMPN 31 Semarang tetap mendukung kurikulum merdeka belajar, karena hal ini sesuai dengan tuntutan dan tantangan perkembangan dunia pendidikan.

7. Bagaimana sikap itu dalam menghadapi perubahan kurikulum yang awalnya kurikulum 2013 terus berganti dengan kurikulum merdeka belajar?

Jawab: Mendukung, hal ini sesuai dengan tuntutan dan tantangan perkembangan dunia pendidikan.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Program Sekolah Penggerak di SMPN 31 Semarang

1. Apa yang menjadi rumusan tujuan pada pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak di SMPN 31 Semarang?

Jawab: Sesuai dengan visi misi dan tujuan SMPN 31 Semarang yang terdokumentasikan dalam dokumen KOSP.

2. Bagaimana bentuk pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak di SMPN 31 Semarang?

Jawab: Dalam proses pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak di SMPN 31 Semarang ini

guru membuat perencanaan pembelajaran atau modul ajar, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar serta melaksanakan evaluasi pembelajaran sesuai model belajar yaitu sesuai dengan regulasi yang ada, guru boleh berinovasi dalam pembelajaran pada mata pelajaran masing-masing dan berkolaborasi dalam pelaksanaan P 5.

3. Apa saja fasilitas yang diberikan oleh kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar?

Jawab: Fasilitas yang diberikan oleh Kepala Sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka, kami mendapatkan kesempatan untuk berinovasi dalam pembelajaran, kesempatan untuk mengembangkan diri terkait dengan pembelajaran dan karir, melaksanakan IHT atau workshop untuk memberikan pemahaman yang lebih dengan mengundang narasumber yang kompeten, melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran serta memberikan fasilitas yang cukup memadai untuk terselenggaranya implementasi kurikulum merdeka belajar pada program sekolah penggerak di SMPN 31 Semarang.

4. Bagaimana implementasi yang dilakukan ibu dalam penerapan kurikulum merdeka belajar?

Jawab: membuat perencanaan pembelajaran (modul ajar), melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran sesuai modul ajar

5. Dalam implementasinya sendiri media seperti apa yang sering digunakan ibu dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar?

Jawab: Powerpoint, canva, Vidio, dll.

6. Apakah fasilitas yang diberikan oleh kepala sekolah telah memadai?

Jawab: memadai

7. Dalam penerapannya sendiri adakah perbedaan signifikan antara kurikulum merdeka dan kurikulum sebelumnya?

Jawab: Ada

8. Jika ada perbedaan seperti apa yang dialami guru pada pengimplementasian kurikulum tersebut?

Jawab: Materi yang lebih sedikit dari rentang waktu yang lebih panjang dalam tiap kompetensinya memberikan peluang kepada guru untuk dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta didik pada tiap-tiap materi ada. Pada kurikulum merdeka belajar sendiri guru tidak merasa terbebani harus menyelesaikan materi yang sangat banyak dalam waktu yang terbatas.

Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Program Sekolah Penggerak di SMPN 31 Semarang

1. Bagaimana bentuk evaluasi kurikulum merdeka belajar yang dilakukan oleh SMPN 31 Semarang?

Jawab: Evaluasi menjadi tanggung jawab masing-masing guru mata pelajaran.

2. Apakah SMPN 31 Semarang lakukan evaluasi kurikulum merdeka belajar secara bertahap?

Jawab: Iya

3. Dalam pembuatan modul ajar, apakah anda mengalami kendala?

Jawab: Ada

4. Jika mengalami kendala, kendala seperti apa yang terjadi?

Jawab: Karena masih baru maka guru perlu memahami beberapa istilah yang ada dalam modul ajar sehingga tidak akan terjadi kesalahan pemahaman terhadap materi yang akan dituangkan dalam modul ajar.

5. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar apakah peserta didik mengalami perkembangan terutama dalam hal karakter, literasi dan numerasi?

Jawab: Ada

6. Bagaimana bentuk perkembangan yang terjadi pada peserta didik selama penerapan kurikulum merdeka belajar?

Jawab: Bentuk perkembangannya sendiri yaitu membangun kerjasama tim, belajar menuliskan kembali hasil literasi yang telah dilakukan.

7. Menurut anda apakah kurikulum merdeka belajar ini sesuai jika terus diimplementasikan kedepannya?

Jawab: Sesuai

8. Apakah dengan adanya penerapan kurikulum merdeka belajar selama ini dapat mewujudkan tujuan dari program sekolah penggerak?

Jawab: Dapat

9. Menurut pendapat ibu apakah sekolah telah menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan baik terutama ketika pembelajaran?

Jawab: Iya

Lampiran 5

Surat Mohon Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B – 3700/Un.10.3/D1/TA.00.01/10/2023 Semarang, 2 Oktober 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Khairu Ramadani Nurul Hidayah

NIM : 2003036015

Yth.

Kepala Sekolah SMP NEGERI 31 SEMARANG

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Khairu Ramadani Nurul Hidayah

NIM : 2003036015

Alamat : Desa Sogo RT 04 RW 04 Kec. Kedungtuban Kab. Blora

Judul skripsi :

MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA
PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DI SMP NEGERI 31
SEMARANG

Pembimbing :

1. Dr. Fatkuroji, M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas mulai dari tanggal 04 Oktober 2023 sampai dengan selesai.

Demikian atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 6

Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 31 SEMARANG
Jalan Tambakharjo, Semarang Barat Telp. (024) 76430422-7609373 Kode Pos : 50145
website : smpn31semarang.sch.id, e-mail : smpn31semarang@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : B / 072 / 420 / XII / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Agung Nugroho, S.Pd., M.M
NIP : 19700819 199512 1 001
Pangkat / Golongan : Pembina Tk. I / IV B
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : KHAIRU RAMADANI NURUL HIDAYAH
NIM : 2003036015
Universitas : UIN WALISONGO Semarang
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 31 Semarang pada tanggal 4 Oktober s.d. 5 Desember 2023 dengan judul “ MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DI SMP NEGERI 31 SEMARANG”.

Surat Keterangan ini dibuat untuk memenuhi tugas dan bukti sudah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 31 Semarang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Agung Nugroho, S.Pd., M.M
Kepala Sekolah



Agung Nugroho, S.Pd., M.M,

Lampiran 7

DOKUMENTASI



Gambar: Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Program Sekolah Penggerak



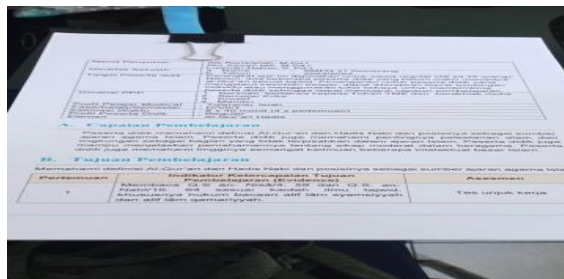
Gambar: IHT Implementasi Pembelajaran di SMPN 31 Semarang



Gambar: Workshop KOSP dan KTSP di SMPN 31 Semarang



Gambar: Workshop Penyusunan KOSP/KTSP dan IKM



Gambar: Modul Ajar



Gambar: Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar



Gambar: Implementasi P5



Gambar: Undangan Evaluasi kurikulum merdeka belajar dan sekolah penggerak untuk guru dan karyawan



Gambar: Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 31 Semarang



Gambar: Wawancara dengan waka kurikulum SMPN 31 Semarang



Gambar: Wawancara dengan guru di SMPN 31 Semarang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Khairu Ramadan Nurul Hidayah
2. Tempat, Tgl Lahir : Blora, 24 November 2002
3. Alamat Rumah : Sogo, RT 04 RW 04 Kec
Kedungtuban, Kab. Blora
4. No. HP : 08812819241
5. E-mail :
nurulramadani245@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. Tahun 2007-2008: TK Al-Furqon
 - b. Tahun 2008-2014: SDN 1 Sogo
 - c. Tahun 2014-2017: SMP Kartayuda
 - d. Tahun 2017-2020: MA Kartayuda
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Tahun 2014-2017: Madrasah Diniah Ponpes Walisongo
Kedungtuban Blora
 - b. Tahun 2021-2023: Ponpes Daarun Najaah Jerakah Tugu
Semarang

C. Prestasi Akademik

- a. Tahun 2022: Juara 2 Lomba Debat Pendidikan Tingkat
Nasional di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Semarang, 18 Desember 2023



Khairu Ramadan Nurul Hidayah

NIM: 2003036015